

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROSES
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
PADA PESERTA DIDIK SMP MUHAMMADIYAH 01
BOARDING SCHOOL SEPUTIH BANYAK
LAMPUNG TENGAH**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



**Oleh:
Safetia Yulian
NIM. 1505051**

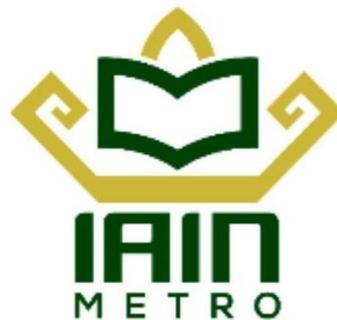
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438H / 2017 M**

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROSES
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
PADA PESERTA DIDIK SMP MUHAMMADIYAH 01
BOARDING SCHOOL SEPUTIH BANYAK
LAMPUNG TENGAH**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



**Oleh:
Safetia Yulian
NIM. 1505051**

**Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Pembimbing II : Dr. H. Khoirurrijal, M.A**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

Safetia Yulian. 2017. Pembentukan Karakter Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak Lampung Tengah. Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Pembelajaran akidah akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi akidah akhlak serta mengajarkan keimanan, masalah ke-Islaman, kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan syari'at Islam menurut agama sehingga akan terbentuk pribadi yang berakhlak mulia, dan merupakan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektual saja, tetapi aspek moral dan bertujuan membentuk seseorang yang berkarakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik dan mengetahui hasil pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. analisis data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, penyajian data, dan *concluding drawing/verification*. Pengujian keabsahan data yang diperoleh pada penelitian ini dengan cara triangulasi sumber, *member check* dan meningkatkan ketekunan/ keajegan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran antara lain, 1) persiapan atau perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: kegiatan awal atau apersepsi, kegiatan inti, kegiatan akhir, 3) Evaluasi. Hasil Pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak, yaitu 1) nilai kerukunan yang tercermin dari perilaku peserta didik yang cenderung saling menghargai sesama teman, tidak suka bertengkar dan menghormati guru 2) Nilai keimanan dan ketakwaan yang tercermin dari semakin mudahnya peserta didik untuk diajak pada kegiatan keagamaan serta budaya religius yang ada di sekolah 3) nilai kemandirian, toleransi, religious, dan disiplin. Dengan demikian dalam proses pembentukan karakter melalui pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam sistem *Boarding School* dapat terealisasi melalui kegiatan keagamaan, kegiatan ketertiban dan kegiatan pembelajaran.

ABSTRACT

Safetia Yulian, 2017. Building the Character through Aqidah Akhlak Teaching Learning Process on Students of SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Central Lampung. Thesis. Postgraduate Program of State Islamic Institute of Metro Lampung.

To build the students' character in instructional process can be conducted through Aqidah Akhlaq teaching learning. Aqidah Akhlaq teaches the students the faith, Islam, and obedient to Allah. Aqidah Akhlaq does not only teach the students the intellectuality but also the morality of the life. The aims of this research are to know the process of Aqidah Akhlaq teaching learning on students of SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Central Lampung and to know the output of Aqidah Akhlaq teaching learning process in building the students' character.

To conduct this research, the researcher used qualitative research which is conducted in SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Central Lampung. To collect the data, the researcher used interview, observation and documentation. To analyze the data, the researcher used data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. To test the validation of the achieved data, the researcher applied the triangulation source, member check and increasing the persistence or reliable observation.

The result of the research shows that the teaching learning activities of Aqidah Akhlaq in SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Central Lampung that used by the most teachers are; 1) preparing or planning the instructional, 2) teaching learning activity includes; apperception, main activity, and end activity, 3) Evaluation. The result of Aqidah Akhlaq teaching learning process in building the students' character are; 1) the harmony value, the students appreciate to another and respect to the teachers, 2) faith value, the students take part to some religious activities and religious culture in the school, 3) independent value, tolerance, religious and discipline. Therefore, building character of the students of SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Central Lampung can be realized through religious, discipline, and teaching learning activities.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telpon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsstainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Nama Mahasiswa : SAFETIA YULIAN
NIM : 1505051

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Pembimbing I

04 - 08 - 2017

Dr. Khoirurrijal, MA
Pembimbing II

04 - 08 - 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Khoirurrijal, M.A
NIP. 197303212003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telpon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsstainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: **PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA PESERTA DIDIK SMP MUHAMMADIYAH 01 BOARDING SCHOOL SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**, yang ditulis oleh SAFETIA YULIAN dengan NIM 1505051, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung pada hari/tanggal: Kamis, 10 Juli 2017

TIM PENGUJI

Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
Penguji Tesis I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji Tesis II

Dr. Khoirurrijal, MA
Penguji Tesis III

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Metro Lampung

Dr. Thobibatussabab, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 2002



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : **Safetia Yulian**
2. NIM : 1505051
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa **Tesis** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian Saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Seputih Banyak, 10 Mei 2017

Yang membuat Pernyataan,


SAFETIA YULIAN
NIM. 1505051

MOTTO

*Kemuliaan seseorang disebabkan karena ilmu pengetahuan yang dimilikinya.
Begitu besar ia menghargai ilmu pengetahuan sehingga hari-harinya dihabiskan
dan dicurahkan untuk belajar dan mengajar (Al-Ghazali).*

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan tesis ini kepada:

1. Ibu (Sujinah) dan Ayah (Suharto) tercinta yang selalu menghadirkan namaku disetiap doa, memberikan motivasi semangat dan dukungan lahir maupun batin sebagai penyejuk hati dan sumber inspirasi
2. Suami tercinta (Qomar) yang selalu mendampingi dan memberikan semangat dalam penyelesaian tesis ini serta sebagai penyejuk hati dan sumber inspirasi
3. Adik-adik tercinta, Fitria Mega Aqsari, Selvi Tri Astuti, Widia Novitasari yang selalu memberikan senyum keceriaan
4. Saudara yang selalu mendoakan dan memberikan semangat
5. Teman-teman mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro terutama kelas C yang telah memberikan motivasi
6. Almamater tercinta, IAIN Metro yang telah mematangkan sikap, tingkah laku dan pola pikiran dalam menjalani kehidupan, semoga Allah SWT selalu memberikan kesuksesan untuk kita semua

Terima kasih atas semua dukungan dan motivasi yang di berikan kepada saya, semoga Allah mempertemukan kita kelak di jannah-Nya.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Tabel 1 Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	`
ث	Ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Tabel 2 Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي	â
ي -	î
و -	û
اي	ai
او -	Au

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, penggendang setiap kejadian dan penyempurna setiap kebahagiaan sehingga Penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat beserta salam tercurah kepada Rosul tercinta Muhammad SAW yang patut diteladani segala perkataan maupun perbuatannya. Judul Tesis ini adalah “Pembentukan Karakter Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak”.

Penulisan Tesis ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada Program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M. Pd.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah memberikan bantuan dan dukungan.
3. Bapak Dr. Mahrus As’ad, M.Ag., selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro
4. Bapak Dr. H. Khoirurrijal, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Metro dan sekaligus

Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam memberikan bimbingan dan pengarahan.

5. Bapak Dr. Zainal Abidin, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan ketelitian dalam memberikan bimbingan dan pengarahan
6. Bapak dan Ibu Dosen/ Karyawan Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data.
7. Bapak Sunarto, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 01 Seputih Banyak, dan Bapak Akhmad Syahid, M.Kom.I selaku mudir kelas *Boarding School* yang telah memberi izin dan kesempatan bagi Penulis untuk mengadakan penelitian serta membantu Penulis menyelesaikan Tesis ini.

Sebagai manusia biasa Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang ada, sehingga masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan maka Penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kebaikan Penulis. Semoga Tesis ini bermanfaat untuk kita semua.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Metro, 02 Agustus Juni 2017

Safetia Yulian
NIM. 1505051

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	13
1. Pengertian Akidah Akhlak	13
2. Ruang Lingkup Akidah Akhlak	22
3. Tujuan Akidah Akhlak	26
4. Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	29
5. Nilai-nilai Pembelajaran Akidah Akhlak	30

6. Prosedur Pembelajaran Akidah Akhlak	31
B. Pembentukan Karakter Peserta Didik.....	40
1. Pengertian Karakter	40
2. Pengertian Elemen-elemen Karakter.....	42
3. Pembentukan Karakter	44
4. Tujuan Pembentukan Karakter.....	46
5. Faktor-faktor Pembentukan Karakter	48
6. Fungsi Pembentukan Karakter	51
7. Nilai-nilai Karakter.....	52
8. Tahap Pembentukan Karakter	64
9. Evaluasi Pembentukan Karakter	70
C. Hasil Belajar dan Pembelajaran.....	71
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	71
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dan Pembelajaran	74

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	77
B. Sumber Data atau Informan Penelitian.....	79
C. Tempat dan Waktu Penelitian	79
D. Teknik Pengumpulan Data	79
1. Wawancara	80
2. Observasi	81
3. Dokumentasi	83
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	83
F. Metode Analisis Data	84
1. Reduksi Data	85
2. Penyajian Data.....	86
3. <i>Concluding Drawing/Verification</i>	86

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Temuan Umum.....	87
1.	Riwayat Berdirinya Sekolah.....	87
2.	Identitas Sekolah	87
3.	Profil SMP Muhammadiyah 01 <i>Boarding School</i>	89
4.	Gambaran Umum PontrenMu Al-Amin Seputih Banyak.....	90
5.	Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 01 <i>Boarding School</i> Seputih Banyak.....	93
6.	Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 01 <i>Boarding School</i> Seputih Banyak.....	104
B.	Temuan Khusus.....	105
1.	Pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 <i>Boarding School</i> Seputih Banyak.....	105
2.	Peran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 <i>Boarding School</i> Seputih Banyak.....	116
C.	Pembahasan.....	125
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	134
B.	Implikasi.....	135
C.	Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN	141
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	142

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Huruf Arab dan Latin.....	x
2. Maddah atau Vokal Panjang	x
3. Nilai-nilai yang di Kembangkan di Sekolah.....	56
4. Nilai-nilai Karakter yang Harus di Miliki.....	62
5. Data Kepala Sekolah dan Wakil SMP Muhammadiyah 01 Seputih Banyak	93
6. Data Kepala Sekolah dan Wakil SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak	94
7. Data Status dan Jenjang Pendidikan Guru dan Karyawan.....	95
8. Data Guru dan Karyawan.....	96
9. Data Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01	97
10. Data Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding School	98
11. Data Ruang Kelas	99
12. Data Ruang Kelas Boarding School	100
13. Data Ruang Lainnya	100
14. Fasilitas Boarding School	101
15. Jadwal Aktivitas Harian.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak.....	104
2. SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Lampung Tengah	160
3. Ruang Guru SMP Muhammadiyah 01 Seputih Banyak.....	160
4. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak.....	161
5. Wawancara dengan Peserta Didik	161
6. Siswi Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak.....	162
7. Siswi Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak.....	162
8. Kajian	163
9. Belajar Akidah Akhlak di Masjid.....	163
10. Belajar Akidah Akhlak dengan Metode Ceramah.....	164
11. Belajar Akidah Akhlak dengan Metode Diskusi	164
12. Belajar Akidah Akhlak dengan Metode	165
13. Mengerjakan Tugas Akidah Akhlak dengan Diskusi.....	165
14. Praktik Mengkafani Jenazah	166
15. Praktik Mengkafani Jenazah	166

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak	142
2. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik	151
3. Hasil Observasi	156
4. Dokumentasi	160
5. Surat Izin Prasurey/ <i>Research</i>	161
6. Surat Balasan Izin Prasurey/ <i>Research</i>	162
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	163
8. Kartu Konsultasi Pembimbing I.....	164
9. Kartu Konsultasi Pembimbing II	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha membina kepribadian dan kemajuan manusia baik fisik maupun moril, sehingga pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia khususnya menjadikan manusia yang lebih bermanfaat dan berkualitas. Melalui pendidikan maka suatu bangsa dapat berdiri kokoh di tengah-tengah globalisasi dunia. Dengan demikian salah satu cara untuk memajukan suatu bangsa, maka diperlukan orang-orang yang memiliki karakter agar tercipta suatu bangsa yang maju dan berkembang.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Namun pada kenyataannya pendidikan di Indonesia lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat kognitif atau kecerdasan, sedangkan hal-hal lain seperti pengendalian diri, kepribadian, tanggung jawab dan akhlak mulia masih terpinggirkan. Hal tersebut masih dianggap kurang penting

¹ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI no.20 tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 7.

dibanding dengan prestasi akademik para peserta didik. Padahal hal ini merupakan karakter yang harus terbentuk dalam proses pembelajaran.

Dalam pendidikan, pembentukan karakter merupakan salah satu faktor penunjang suatu usaha yang membawa anak didik kearah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Pembentukan karakter siswa sangat perlu diterapkan dikalangan sekolah.

Pendidik atau guru adalah aktor penting kemajuan peradaban bangsa ini. Dialah yang diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, moralitas, dan kapabilitas intelektual generasi muda bangsa ini. Inilah tugas besar yang diharapkan dari seorang guru. Tugas peradaban yang sangat berpengaruh terhadap masa depan bangsa.² Hakekatnya, berawal dari gurulah seorang murid mengenal ilmu, nilai, etika, moral, semangat, dan dunia luar yang masih asing baginya.

Oleh karena itu, seorang guru tidak cukup jika hanya sekedar melakukan *transfer of knowledge* (memindahkan ilmu pengetahuan) saja, tapi juga harus melakukan *transfer of value* (memindahkan nilai) kepada anak didiknya. Karena perpaduan antara pengetahuan dan nilai inilah yang akan mengokohkan bangunan pengetahuan, moral, dan kepribadian murid dalam menyongsong masa depannya. Karena tugas guru adalah mengajar sekaligus mendidik, maka keteladanan dari seorang guru menjadi harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar. Keteladanan bagaikan anak panah yang langsung mengenai sasaran.

² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi GURU Inspiratif, kreatif dan inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 77.

Keteladanan menjadi senjata ampuh yang tidak bisa dilawan dengan kebohongan, rekayasa, dan tipu daya. Sesungguhnya keteladanan guru memang memberikan pengaruh yang lebih besar daripada sekedar omelan atau nasihat. Menurut Awwad, posisi pendidik memiliki peran yang sangat penting. Sebab karakter siswa dapat terbentuk setelah melihat secara langsung perilaku gurunya.³

Adapun kenakalan yang dilakukan peserta didik, pada umumnya berkaitan dengan masalah moral atau sikap yang berdampak kepada perilaku yang menyimpang. Untuk itu jika ada remaja atau peserta didik yang berbuat kenakalan yang berlebihan maka sering mendapatkan julukan sebagai anak yang tidak bermoral atau tidak memiliki budi pekerti.

Berbagai alternatif penyelesaian sudah sering menjadi tema yang termuat. Baik di surat kabar, acara televisi, majalah yang dikemukakan oleh beberapa nara sumber yang berbeda. Misalnya diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi atau paling tidak mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah pendidikan.

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena melalui pendidikan dapat membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang

³ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam* (edisi terjemahan) (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 13-14.

dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Memang diakui pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sebuah bangsa, bahkan maju atau mundurnya kualitas bangsa dapat diukur melalui maju atau tidaknya dalam sektor pendidikan. Kemajuan dalam bidang pembangunan, ilmu pengetahuan, dan teknologi adalah beberapa wujud keberhasilan dalam pendidikan. Karena dengan kemajuan tersebut menandakan bahwa bangsa ini telah mendapatkan pencerahan pengetahuan melalui beberapa proses yang telah dilaksanakan.

Akan tetapi, perkembangan pembangunan, ilmu pengetahuan, dan teknologi akan menjadi timpang bila tidak diimbangi dengan akidah dan akhlak yang baik. Harus diyakini bahwa aqidah merupakan dasar dari pembentukan akhlak,⁴ aqidah tauhid merupakan sumber kekuatan yang dapat melahirkan akhlak yang baik, sedangkan akhlak yang baik dapat menjadi dasar dari pembentukan pribadi yang baik.⁵

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.⁶

Dalam pembelajaran akidah akhlak, pada dasarnya telah terdapat rumusan pendidikan karakter, yakni dengan istilah pembentukan budi pekerti atau akhlak yang mulia. Pembentukan budi pekerti/akhlak yang mulia adalah

⁴ Toto Adidarmo dan Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam: akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI* (Semarang: Karya Toha Putra, 2009), h. 55.

⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2006), h. 6.

⁶ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI no.20 tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h.

tujuan utama dari pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam pada umumnya adalah membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia (akhlakul karimah). Manusia yang bertaqwa adalah manusia yang dapat menjalankan ajaran Islam secara kaffah sehingga tercermin dari dalam dirinya ketinggian akhlak yang merupakan bekal hidup di dunia guna mencapai keberhasilan akhirat.

Seseorang yang hanya faham atau menguasai ilmu tentang agama namun belum dapat menjalankan atas apa yang mereka fahami, maka belum dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah. Karena untuk dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah, selain menguasai ilmu agama juga harus mampu mengamalkannya.⁷

Tujuan pendidikan Islam cenderung bersifat *defensive*, yaitu upaya menyelamatkan kaum muslimin dari tindakan-tindakan merusak yang ditimbulkan oleh dampak gagasan barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu. Terutama gagasan-gagasan yang mengancam akan meledakkan standar moralitas tradisional Islam.⁸ Di sinilah kemudian terlihat pentingnya salah satu materi Pendidikan Agama Islam, yaitu Aqidah Akhlak.

Materi aqidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif. Oleh sebab itu, seorang guru aqidah akhlak harus mampu mengubah pengetahuan yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta dapat diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari, sehingga dapat menjadi sebuah karakter baik yang kokoh.

⁷ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 49.

⁸ Hujair Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safria Insania Press, 2003), h. 154.

Agar dapat mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam agama Islam serta nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Diknas dan Depag, maka mata pelajaran agama terutama aqidah akhlak tidak hanya dipelajari dalam ranah teoritis saja, akan tetapi harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan. Orientasi utama di dalam mewujudkan tujuan belajar sangat dipengaruhi oleh fungsi dan peranan dari suatu metode. Baik dari metode proses belajar yang diperankan oleh peserta didik, maupun metode mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Yang apabila kondisi ini diciptakan dengan baik, maka interaksi edukatif akan berlangsung secara harmonis sebagai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Dikarenakan langkah yang paling urgen dalam proses belajar adalah menciptakan proses pembelajaran yang efektif⁹, maka di sini guru dituntut untuk dapat merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi (baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun ranah psikomotorik) peserta didik.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak, bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, rendahnya akhlak, tidak percaya diri, dan tidak disiplin waktu, khususnya pada pelajaran aqidah akhlak. Permasalahan tersebut tentunya bisa disebabkan oleh berbagai faktor yaitu pendidikan yang diperoleh dari keluarga, masa transisi dari SD ke SMP, karena kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap akhlak, pengaruh teman sebaya dan pengaruh lingkungan.

⁹ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran (dari desain sampai implementasi)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 12.

Dalam hal ini pembentukan karakter bagi setiap manusia adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan, pembiasaan dan hal-hal yang dapat meningkatkan perbaikan karakter seseorang.¹⁰ Dan upaya guru yang tepat untuk itu adalah dengan pembiasaan, keteladanan penggunaan metode yang tepat, dan melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting (*urgen*) dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan, dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa, serta merubah watak yang tidak baik menjadi baik. Seperti yang dikatakan oleh para ahli, bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Jadi jelaslah bahwa pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuhkembangkan karakter siswa yang baik.¹¹

Bila dilihat dari permasalahan di atas maka akan sangat erat kaitannya dengan pelajaran aqidah akhlak. Pelajaran aqidah akhlak merupakan aspek yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang manusia harus didasari dengan pendidikan aqidah akhlak. Tanpa ada pendidikan aqidah akhlak, hidup seseorang akan tidak terkontrol dan cenderung semena-mena terhadap realita-realita hidup bermasyarakat.

Pendidikan aqidah akhlak merupakan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektual saja, tetapi aspek moral dan membentuk

¹⁰ Alwan Khoiri Dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2005), h. 131.

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta), 2012, h. 5.

seseorang yang berkarakter sangat ditekankan dan menjadi tujuan utama dari pelajaran aqidah akhlak. Dalam konteks ini, SMP Muhammadiyah 01 Boarding School sebagai lembaga pendidikan berciri khas keagamaan Islam, senantiasa ikut andil dalam proses pembentukan karakter siswa serta penanaman akhlak pada siswa. Sehingga peran pelajaran aqidah akhlak sangat ditekankan agar para siswa mendapat dasar-dasar akhlak islami yang dapat menjadi kebiasaan mereka serta membentuk karakter yang berdasarkan moral islami.

Pendidikan dengan sistem Boarding School ini diharapkan efektif untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas, baik di sekolah, asrama dan lingkungan masyarakat yang dipantau oleh guru-guru selama 24 jam. Kesesuaian sistem boarding-nya, terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas. Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap siswanya.

Salah satu contoh sekolah yang sudah menerapkan sistem boarding school di Lampung Tengah yaitu di SMP Muhammadiyah 1 Seputih Banyak, di pimpin oleh bapak Ahmad Syahid, M.Kom.I. Dengan menggunakan program boarding school diharapkan dapat menerapkan pendidikan karakter secara efektif.

Siswa SMP Muhammadiyah 01 Seputih Banyak secara psikologis memasuki masa remaja, yaitu masa transisi antara seorang anak-anak dan

masa remaja. Pada masa ini biasanya seseorang mengalami gejala perubahan, baik fisik maupun psikis yang drastis. Agar perubahan yang terjadi tetap terkendali ke arah yang lebih baik diperlukan bimbingan yang baik, kontinyu, dan konsisten.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti dalam bentuk tesis dengan judul “Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Lampung Tengah”.

A. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka penelitian difokuskan pada pembentukan karakter melalui pembelajaran aqidah akhlak pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak?
2. Bagaimana hasil pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sesuatu yang akan dicapai, yang dapat memberikan arah terhadap kegiatan yang dilakukan. Bertitik pada permasalahan yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkaitan terhadap pengembangan pengetahuan akademik. penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap hasil dari penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya, khususnya tentang pengembangan teori, metode dan juga pembentukan karakter, selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber panduan pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis merupakan manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat. Mafaat ini diharapkan berguna dan sebagai masukan informasi bagi:

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dan diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi dalam rangka merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran akidah akhlak yang dapat digunakan dalam pengembangan nilai karakter yang telah digunakan.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi orang atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Kata akidah, menurut bahasa Arab adalah: “*aqada-yaqidu- uqdatan-qa’aqidatan*” artinya ikatan atau perjanjian. Maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.¹²

Adapun pengertian aqidah secara istilah berarti perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan kebimbangan didalamnya.

Dalam pendidikan agama Islam, “Inti akidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan nya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat serta qadha dan qadhar”.¹³

Para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam mengenai pengertian aqidah, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menurut Syaikh Thahir al-Jazairi

Aqidah Islamiyah adalah perkara-perkara yang diyakini oleh orang-orang muslim yang berarti mereka teguh terhadap kebenaran perkara-perkara tersebut.¹⁴

b. Menurut Hasan al-Banna

¹² Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 13.

¹³ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 81.

¹⁴ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Ilmu Kalam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011), h. 6.

Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadikan keyakinan yang tidak ada keraguan dan kebimbangan yang mencampurinya.¹⁵

c. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazary

Aqidah adalah kebenaran yang secara umum dapat diterima oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah, yang mana hal tersebut dimunculkan oleh manusia dalam hati dan diyakini secara pasti serta terdapat penolakan terhadap sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.¹⁶

Ciri-ciri Akidah Islam sebagai berikut:

1. Akidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah.
2. Akidah Islam sesuai dengan fitroh manusia sehingga pelaksanaan Akidah menimbulkan ketenangan dan ketentraman.
3. Akidah Islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaannya Akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan.
4. Akidah Islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat "*thayyibah*" dan diamalkan dengan perbuatan yang sholeh.
5. Keyakinan dalam Akidah Islam merupakan masalah yang supraempiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran. Tidak hanya berdasarkan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rosul Allah SAW.¹⁷

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aqidah adalah perkara-perkara yang wajib diyakini kebenarannya,

¹⁵ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011), h. 57.

¹⁶ *Ibid*, h.59.

¹⁷ Muhaimen et at. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: kencana Wardana Media, 2008), hal. 259

yang mana hal tersebut dapat diterima oleh manusia dan dapat menentramkan jiwa manusia serta tidak ada keraguan didalamnya.

Kata *akhlaqun* berasal dari bahasa Arab merupakan bentuk jamak dari kata *alkhuluqun* yang secara *lughawi* (bahasa) berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁸ Menurut Al-Ghazali, akhlak bukanlah pengetahuan (*marifah*) tentang baik dan jahat maupun *qudrat* untuk baik dan buruk, bukan pula pengalaman (*fi'l*) yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap (*hay'a rasikha fin nafs*). Ia mendefinisikan akhlak sebagai suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu demikian, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik, maka ini disebut akhlak yang baik, jika amal-amal yang tercela muncul dari keadaan (kemantapan) itu, maka itu dinamakan akhlak buruk.¹⁹

Menurut Zainuddin Ali:

“Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia apabila hal ihwal itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara”, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan itu buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk”.²⁰

Berdasarkan rumusan di atas, maka yang dimaksud dengan akidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh kepada norma

¹⁸ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1982), h. 4.

¹⁹ Iqbal Abu Muhammad, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Malang: Jaya Star Nine, 2013), h. 203.

²⁰ Zainuddin Ali, *Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 29.

dan nilai-nilai budi pekerti yang luruh tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncullah kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku.

Adapun pengertian akhlak secara terminologi, para ulama memberikan definisi-definisi yang bermacam-macam. Berikut adalah definisi-definisi akhlak menurut para ulama:

a. Menurut Imam al-Gazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu.

b. Menurut Ibn Miskawih

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong terhadap perbuatan-perbuatan tanpa adanya pemikiran dan pandangan.²¹

c. Menurut Ahmad Amin

Akhlak adalah suatu kehendak yang dibiasakan. Artinya apabila kehendak-kehendak tersebut telah menjadi suatu kebiasaan maka itulah yang disebut akhlak.²²

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ulama diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya adalah akhlak adalah suatu perbuatan yang telah dibiasakan sehingga perbuatan tersebut muncul tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Beberapa hal di bawah ini merupakan ciri-ciri Akhlak dasar Islami antara lain:

²¹ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, Akhlak Tasawuf, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011),h. 2.

²² *Ibid.* h. 3.

1. Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan kepribadian yang kuat.
2. Sifat-sifat terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari, sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam Ibadah seperti sholat, zakat, puasa dan sodaqoh.
3. Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia.²³

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa kegunaan Akhlak yang pertama adalah berhubungan dengan iman manusia, sedangkan yang kedua berhubungan dengan ibadah yang merupakan perwujudan dari iman, apabila dua hal ini terpisah maka, Akhlak akan merusak kemurnian jiwa dan kehidupan manusia.

Akhlak juga memiliki keterkaitan dengan pendidikan moral. Pendidikan moral berkenaan dengan pertanyaan tentang yang benar dan yang salah dalam hubungan antar sesama manusia yang meliputi konsep-konsep seperti harkat manusia, harga diri manusia, keadilan sosial, kepedulian terhadap sesama manusia, persamaan hak, sikap saling menghargai dan sebagainya. Tujuan dari pendidikan moral ini membantu siswa agar memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendapat, adil dan matang mengenai orang lain.²⁴

Apabila dikaitkan dengan perbuatan maka terdapat juga akhlak baik dan akhlak buruk. Dasar untuk mengukur baik buruknya sifat seseorang adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah, maka itulah yang dijadikan pegangan dan begitu

²³ Djazuli, *Akhlak Dasar Islam*, (Malang: Tunggal Murni, 2007), h. 29-30.

²⁴ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.132.

pula sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah maka itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.²⁵

Dari definisi dan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Akidah Akhlak. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

2. Kedudukan Akidah Akhlak

Dalam ajaran Islam, akidah memiliki kedudukan yang sangat penting, ibarat suatu bangunan, akidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak adalah suatu yang dibangun diatasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Tidak usah ada gempa bumi atau badai, bahkan sekedar menahan atau menanggung beban atap saja bangunan tersebut akan runtuh dan hancur berantakan.

²⁵ M, Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang 1978), h. 11.

Akidah atau iman yaitu pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa Rasulullah Saw. adalah benar dan hak. Pengakuan tersebut di implementasikan melalui syariat yang mengandung cara atau metode peraturan ibadah seperti sholat, puasa, zakat, ibadah, haji dan lainnya, yang dalam istilah lain disebut dengan *hablum minallah*. Syariat ini juga mengandung ajaran muamalat seperti perkawinan, hutang piutang, jual beli, keadilan sosial, pendidikan dan lainnya yang menyangkut hubungan umat manusia, atau disebut juga *Hablum minannas*.

Maka akidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegak agama (din) dan diterimanya suatu amal. Allah berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۗ أَحَدًا



Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (Qs Al-Kahfi: 110)²⁶

Mengingat pentingnya kedudukan akidah di atas, maka para Nabi dan Rosul mendahulukan pengajaran dan dakwah Islam dari aspek akidah,

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Duta Ilmu Surabaya: 2015), hal. 418

sebelum aspek yang lainnya. Rasulullah SAW berdakwah dan mengajarkan Islam pertama kali di kota Makkah dengan menanamkan nilai-nilai akidah atau keimanan dalam rentang waktu yang cukup panjang yaitu selama kurang lebih tiga belas tahun. Dalam rentang waktu tersebut, kaum muslimin yang merupakan minoritas Makkah mendapatkan ujian keimanan yang sangat berat.

Ujian berat ini kemudian terbukti menjadikan keimanan mereka sangat kuat, sehingga menjadi basis atau landasan yang kokoh bagi perjalanan perjuangan Islam selanjutnya. Sedangkan pengajaran dan penegakan hukum-hukum syariat dilakukan di Madinah dalam rentang waktu yang lebih singkat yaitu kurang lebih selama sepuluh tahun.

Hal ini menjadi pelajaran mengenai betapa penting dan teramat pokoknya akidah dan keimanan dalam ajaran Islam. Karena dengan adanya akidah yang kuat seseorang lebih tekun dalam beribadah dan sepenuhnya meyakini bahwa agama yang kita anut merupakan agama yang *Rohmatan lil Alamin*.

Akidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu seorang guru dalam melaksanakan pengajaran Akidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan yang baik bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian pengajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa semaksimal mungkin sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai.

3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Adapun ruang lingkup pembahasan aqidah adalah sebagai berikut:

- a. *Ilahiyat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Allah SWT.
- b. *Nubuwwat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk membahas tentang kitab-kitab Allah, mukjizat dan sebagainya.
- c. *Ruhaniyat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, iblis, jin, roh dan sebagainya.
- d. *Sam'iyat*, yaitu membahas segala hal yang dapat diketahui dari dalil Naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah seperti akhirat, syurga, neraka dan lain sebagainya.²⁷

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia merupakan dasar dari aqidah itu sendiri. Aqidah berkaitan dengan keimanan yang merupakan pokok-pokok dari Aqidah Islam. Adapun ayat Al-Quran yang memuat kandungan Aqidah Islam didalamnya adalah:

ءَاٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهِ ۗ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّ ءَاٰمَنَ بِاللّٰهِ
وَمَلٰٓئِكَتِهٖ ۗ وَكُتُبِهٖ ۗ وَرُسُلِهٖ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ ۗ
وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۗ غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا ۗ وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya: “Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang

²⁷ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, h. 60.

beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitabNya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata): "Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya", dan mereka berkata: "Kami dengar dan Kami taat. Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada-Mu tempat (kami) kembali." (QS Al Baqarah: 285)²⁸

Adapun ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:²⁹

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Yakni akhlak yang berhubungan terhadap khalik (sang pencipta) yaitu Allah SWT yakni dengan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala apa yang dilarang olehnya. Selain itu mencintai Allah dan mensyukuri apa yang telah diberikan oleh serta mengagungkan Allah, senantiasa ingat akan kebesaran Allah. Hal tersebut sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena bagaimana kehidupannya ditentukan dengan hubungannya dengan Allah SWT. Apabila manusia taat terhadap Allah SWT, maka Allah memberikan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya apabila manusia tidak taat terhadap Allah SWT, maka kehidupannya akan sengsara baik di dunia maupun di akhirat.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Setelah memperhatikan hubungannya dengan Allah SWT, manusia juga harus memperhatikan hubungannya terhadap sesama. Tidaklah baik seseorang yang memiliki hubungan yang baik terhadap Allah akan

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Hikmah, 2008), h. 49.

²⁹ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, h. 60.

tetapi tidak memiliki hubungan yang baik dengan sesama. Hubungan yang baik ini bisa dilakukan dengan menjaga silaturahmi, saling menghormati, saling tolong menolong dan sebagainya. Dengan demikian menjaga hubungan baik antara sesama manusia merupakan hal yang penting karena manusia tidaklah mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara sesama. Oleh karena itu sangat penting untuk menampilkan akhlak yang baik terhadap sesama manusia.

c. Akhlak Terhadap Alam

Setelah manusia memperhatikan hubungannya terhadap Allah dan terhadap sesama manusia, manusia juga harus memperhatikan hubungannya dengan alam, yakni berusaha melindungi alam sekitar dan menjaga kelestariannya. Hal tersebut dikarenakan alam adalah makhluk Allah SWT yang juga berhak hidup sama seperti manusia. Oleh karena itu alam harus dilindungi karena alam sebagai lingkungan hidup manusia telah banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, seperti air, udara, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya. Apabila manusia tidak bersikap ramah terhadap alam, maka alam pun tidak akan bersikap ramah terhadap manusia. Apabilahal tersebut terjadi maka manusia itu sendiri yang rugi. Akan banyak terjadi bencana yang disebabkan oleh manusia itu sendiri seperti banjir, tsunami, gempa bumi dan sebagainya. Oleh karena itu manusia harus menjaga hubungannya dengan alam dengan menjaga lingkungan dan kelestarian alam.

Dari uraian diatas ruang lingkup pembelajaran dari mata pelajaran

Akidah Akhlak adalah:

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan aqidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qadha Qadar.
 - b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
 - c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah.
4. Tujuan akidah akhlak

Adapun tujuan dari aqidah adalah. :

- a. Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang ada sejak lahir.
- b. Menjaga manusia dari kemusyrikan

Besar kemungkinan bagi manusia untuk terperosok ke dalam kemusyrikan, baik melakukan kesyirikan secara terang-terangan (syirik jaly) maupun melakukan kemusyrikan yang bersifat sembunyi-sembunyi di dalam hati (syirik khafy). Oleh karena itu diperlukan tuntunan aqidah Islam untuk mencegah perbuatan tersebut.

- c. Menghindari diri dari pengaruh akal yang menyesatkan

Akal merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT terhadap manusia. Dengan akal tersebut manusia bisa lebih mulia dari pada makhluk yang lainnya. Walaupun demikian, manusia sering tersesat oleh akal pikirannya sendiri. Oleh karena itu akal pikiran manusia perlu dibimbing oleh akidah Islam.³⁰

Tujuan pokok adalah agar setiap orang muslim memiliki budi pekerti, tingkah laku dan adat istiadat yang baik sesuai ajaran Islam.

Adapun tujuan akhlak adalah:

a. Ridha Allah SWT

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, senantiasa akan melaksanakan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas dan semata-mata karena mengharap ridha Allah.

b. Kepribadian muslim

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, segala perbuatannya mencerminkan sikap ajaran Islam baik ucapannya maupun pemikirannya.

c. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan yang tercela

Dengan memiliki akhlak yang baik akan mendapatkan bimbingan dan ridha Allah, serta akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji yang seimbang antara kebaikan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.³¹

Demikian penjelasan aqidah dan akhlak yang merupakan gabungan dua kata yang memiliki pengertian tersendiri. Adapun Aqidah Akhlak

³⁰ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, h.16.

³¹ Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h. 76-77.

merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar lebih mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT, serta merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam pengamalan dan pembiasaan.³²

Dari uraian diatas tujuan pembelajaran dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

5. Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia merupakan sumber ajaran Islam. Dengan demikian sumber ajaran Islam merupakan dasar segi religius dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Adapun Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang baik dalam pendidikan akhlak. Berikut adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan akhlak:

³² Departemen Agama RI , *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 17.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (QS. Azhab: 21).³³

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي
 مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata: "Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?" (QS. Fushsillat: 33).³⁴

6. Nilai-nilai Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun untuk nilai-nilai akhlak yang dikembangkan di sekolah/ madrasah pada jenjang SMP/MTS adalah:

- a. Berhati lembut, bekerja keras, tekun dan ulet, dinamis total dan produktif, sabar dan tawakkal serta loyal, terbiasa beretika dalam perilaku sehari-hari.
- b. Terbiasa berpikir kritis, sederhana, sportif dan bertanggung jawab

³³ Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Hikmah, 2008), h. 420.

³⁴ *Ibid*, h. 580.

- c. Terbiasa berperilaku qona'ah, toleran, peduli terhadap lingkungan dan budaya serta tidak sombong, tidak merusak, tidak nifak dan beretika baik dalam pergaulan.³⁵

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam Islam. Seorang akan dapat dinilai dari caranya bertingkah laku dari akhlaknya. Islam memberikan tuntunan kepada manusia agar senantiasa memiliki akhlak yang baik dan menjauhi perilaku tercela.

7. Prosedur Pembelajaran Akidah Akhlak

Pengembangan kegiatan belajar mengajar PAI harus diorientasikan pada fitrah manusia yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu jasad, akal dan ruh. Ketiga dimensi tersebut haruslah dipelihara agar terwujud keseimbangan. Untuk mewujudkan keseimbangan tersebut diperlukan ketepatan dalam menentukan pendekatan, metode dan teknik.³⁶ Berikut adalah penjelasannya:

a. Pendekatan

Konsep pendekatan terpadu dalam pembelajaran agama Islam meliputi:

- 1) Keimanan, mengembangkan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan.

³⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 169.

³⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 132.

- 2) Pengalaman, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas dan masalah kehidupan.
- 3) Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan perilaku dan sikap yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa.
- 4) Rasional, usaha memberikan peranan rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standard materi dan kaitannya dengan perilaku yang baik dan buruk.
- 5) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- 6) Fungsional, menyajikan bentuk standard semua materi dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam arti luas sesuai dengan tingkat perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas lainnya maupun orangtua peserta didik sebagai cermin manusia berkepribadian agama.³⁷

b. Metode

Berikut adalah beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak:

³⁷ *Ibid*, h. 135.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan ilmu pengetahuan secara lisan. Hendaknya ceramah mudah diterima, mudah dipahami dan mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melaksanakan hal yang baik dari isi ceramah yang telah didengar.³⁸ Adapun menurut Suryono, metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan, di mana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya.³⁹

Dalam pelaksanaan metode ceramah, guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar dan lain sebagainya untuk menjelaskan urainnya. Dalam pelaksanaan metode ceramah, peranan murid adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting tentang apa yang disampaikan oleh guru.⁴⁰

Beberapa kelemahan metode ceramah adalah:

- a) Membuat siswa pasif
- b) Mengandung unsur paksaan kepada siswa
- c) Mengandung daya kritis siswa

³⁸ *Ibid*, h. 137.

³⁹ Suryono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Cet. I, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992),h. 99.

⁴⁰ Winarno Surachmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: C.V. Jemmars, 1965), h.76.

- d) Anak didik yang lebih tanggap dari visi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya
- e) Sukar mengontrol sejauhmana pemerolehan belajar anak didik
- f) Kegiatan pengajaran menjadi *verbalisme* (pengertian kata-kata)
- g) Bila terlalu lama membosankan

Beberapa kelebihan metode ceramah adalah:

- a) Guru mudah menguasai kelas
- b) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar
- c) Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar
- d) Mudah dilaksanakan

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan proses pengajuan pertanyaan guru terhadap murid. Dalam metode tanya jawab, guru pada umumnya berusaha menanyakan apakah siswa telah mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh guru atau apakah proses pemikiran yang dipakai oleh siswa.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik sebagai upaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih dimana masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Menurut Nana Sudjana, diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan

pengalaman untuk mendapat pengertian bersama tentang sesuatu yang lebih jelas dan lebih teliti. Adapun tujuan metode diskusi menurut Mulyani Sumantri adalah:

- a) Melatih dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasa.
- b) Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional.
- c) Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah.
- d) Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menentukan pendapat.
- e) Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.
- f) Melatih peserta didik agar berani dalam berpendapat tentang suatu masalah.⁴¹

Demikian tujuan dari metode diskusi yang mana hal tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut:

- a) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan
- b) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.

⁴¹ Abdul Majid , *Perencanaan Pembelajaran*, h. 142.

- c) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi

Kelemahan metode diskusi sebagai berikut:

- a) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar
 - b) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas
 - c) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara
 - d) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal
- 4) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah atau problem solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk berpikir dan memperhatikan tentang suatu masalah dan menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut. Berikut adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam metode pemecahan masalah atau problem solving:

- a) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah tersebut harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan membaca buku-buku, bertanya, berdiskusi dan lain sebagainya
- c) Menetapkan jawaban sementara dari jawaban tersebut dengan didasarkan kepada data yang diperoleh.

- d) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin dengan jawaban tersebut.
- e) Menarik kesimpulan, artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir mengenai masalah tersebut.⁴²

5) Metode Suri Tauladan

Adapun konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menjadi panutan dan suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Dengan adanya metode suri tauladan ini, akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk menirunya. Dengan adanya contoh baik berupa ucapan, perbuatan dan tingkah laku akan memberikan kesan yang baik bagi pendidikan anak serta memberikan kesan yang baik pula dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.

Demikian beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Metode-metode tersebut dapat memberikan kesan yang baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.⁴³ Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, guru harus mengetahui teori pembelajaran. Ada beberapa teori pembelajaran yang dapat digunakan, antara lain:⁴⁴

⁴² *Ibid*, h. 143.

⁴³ *Ibid*, h. 150.

⁴⁴ Zainal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 14.

a) Teori behavioristik

Dalam perspektif behavioristik, pembelajaran diartikan pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balasan respon, pembelajaran merupakan proses pembiasaan. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa pembiasaan. Behavioristik ini menekankan sebuah arti penting bagaimana siswa membuat hubungan antara pengalaman dan perilaku.

b) Teori kognitif

Dalam perspektif kognitif menyebutkan bahwa belajar merupakan proses mental dan aktifitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.

c) Teori konstruktivistik

Teori ini menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

d) Teori revolusi-sosio-kultural (*sociocultural-revolution*)

Pandangan yang dianggap lebih mampu mengakomodasi *sociocultural-revolution* adalah teori belajar yang dikembangkan oleh Vygotsky. Dikemukakan bahwa peningkatan fungsi-fungsi mental seseorang terutama berasal dari kehidupan sosial atau kelompoknya, dan bukan sekadar dari individu itu sendiri.

e) Teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*)

Teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner berusaha menghindari adanya penghakiman terhadap manusia dari sudut pandang kecerdasan (*inteligensi*). Tidak ada manusia yang sangat cerdas untuk seluruh aspek yang ada pada dirinya, yang ada adalah manusia yang memiliki kecerdasan tinggi pada salah satu kecerdasan yang dimilikinya.

f) Teori holistik

Pembelajaran holistik bersumber dari filsafat pendidikan holistik yang berpandangan bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spiritual. Pendidikan holistik berusaha membangkitkan rasa hormat dan gairah belajar generasi muda terhadap kehidupan secara intrinsik.

B. Pembentukan Karakter

Di tengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin kompleks dan canggih, prinsip-prinsip pendidikan untuk membangun etika, nilai dan karakter peserta didik tetap harus dipegang.

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *Kharax*, dalam bahasa inggris yaitu, “*charakter*” dan dari bahasa Indonesia “karakter”, Yunani “*Character*”.⁴⁵

⁴⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 11.

Suyanto menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Imam Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, kepribadian (*personality*), dan individu (*individuality*) memang sering tertukar dalam penggunaannya. Hal ini karena istilah tersebut memang memiliki kesamaan yakni sesuatu yang asli dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

Istilah watak, dalam pengertian karakter dan watak juga sulit dibedakan. Di dalam watak terdapat sikap, sifat dan tempramen yang ketiganyamerupakan komponen-komponen watak.

Seperti Pedjawijatna yang menyamakan kedua istilah ini. Ia mengemukakan bahwa “watak atau karakter ialah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya (insani, jadi dengan pilihan) terlibat dalam situasi, jadi memang terlibat dalam situasi, jadi memang di bawah

⁴⁶ Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter*, h. 70.

pengaruh dari pihak bakat, tempramen, keadaan tubuh, dan lain sebagainya. Watak adalah struktur batin manusia yang tampak dalam kelakuan dan perbuatannya, yang tertentu dan tetap.⁴⁷

Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.⁴⁸

2. Elemen-elemen Karakter

Elemen-elemen dasar dari karakter ialah:

a. Dorongan-dorongan (*drives*)

Dorongan-dorongan ini dibawa sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup tertentu. Dorongan individu seperti dorongan makan, dorongan aktif, dorongan bermain. Kemudian dorongan sosial seperti dorongan seks, dorongan sosialitas atau hidup berkawan, dorongan meniru dan sebagainya.

b. *Insting*

Insting merupakan kemampuan untuk berbuat hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya dan terarah pada tujuan yang berarti, untuk mempertahankan eksistensi manusiawinya. *Insting* ini

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: 1990), h. 145.

⁴⁸ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 12

dibawa sejak lahir; sering tidak disadari dan berlangsung secara mekanistik. Bersama dengan dorongan-dorongan, *insting* ini menjadi faktor pendorong bagi segala tingkah laku dan aktivitas manusia; dan menjadi tenaga dinamis yang tertanam sangat dalam pada kepribadian manusia.

c. Refleksi

Refleks-refleks: adalah reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang-perangsang tertentu, berlaku diluar kesadaran dan kemauan manusia. Ada reflek tidak bersyarat yang dibawa sejak manusia lahir, misalnya manusia akan batuk jika ada zat cair yang masuk dalam jalan pernafasan, menangis, memejamkan mata dan lain-lain. Sedang reflek bersyarat, disebabkan oleh pengaruh lingkungan, atau sebagai hasil daripada latihan dan pendidikan yang disengaja.

d. Sifat-sifat karakter

- 1) Kebiasaan: ekspresi terkondisionir dari tingkah laku manusia.
- 2) Kecenderungan-kecenderungan: hasrat atau kesiapan-reaktif yang tertuju pada satu tujuan tertentu, ataupun tertujua pada suatu obyek yang konkrit, dan selalu muncul secara berulang-ulang.

e. Kemauan⁴⁹

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah kepada tujuan-tujuan tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan

⁴⁹ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 64.

akal/pikiran. Jadi, pada kemauan ini ada unsur pertimbangan akal dan Besinnung (wawasan), serta ada tujuan akhirnya. Lagi pula, kemauan itu merupakan organisator dari karakter.

3. Pembentukan Karakter

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan. Sering berjalannya waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang melalui pancaindra dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (*belief system*), citra diri (*self-image*), kebiasaan (*habit*) yang unik. Jika sistem kepercayaannya benar dan selaras karakternya baik, dan konsep

dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya jika sistem kepercayaannya tidak selaras, karakternya tidak baik, dan konsep dirinya buruk, maka hidupnya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan.⁵⁰

Ryan & Lickona seperti yang dikutip Sri Lestari⁵¹ mengungkapkan bahwa nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun karakter adalah hormat (*respect*). Hormat tersebut mencakup respek pada diri sendiri, orang lain, semua bentuk kehidupan maupun lingkungan yang mempertahankannya. Dengan memiliki hormat, maka individu memandang dirinya maupun orang lain sebagai sesuatu yang berharga dan memiliki hak yang sederajat.

Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.⁵²

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya,

⁵⁰ Abdul majid, *Pendidikan Karakter perspektif Islam*, h. 18.

⁵¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 96.

⁵² Thomas Lickona, *Character Matters*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 50.

perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

4. Tujuan Pembentukan Karakter

Dalam kenyataannya, setiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan, akan terlibat perjumpaan dengan orang lain, seperti para guru, karyawan, orang tua, teman, masyarakat, dan lain-lain. Peristiwa perjumpaan ini sangatlah rentan dengan konflik. Jika konflik ini muncul, bagaimanakah cara memecahkan permasalahan ini? Jika seorang individu dapat mengasai dirinya dengan baik, maka ia akan dapat menyelesaikan konflik itu dengan baik juga. Diambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter memang sangat penting.

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. Tujuan pembentukan karakter menurut Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana adalah:⁵³

- a) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah.
- b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.

⁵³ Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2011. h. 11.

- c) Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan.

5. Faktor-faktor Pembentukan Karakter

Karakteristik siswa sebagai salah satu variabel dalam domain desain pembelajaran akan memberikan dampak terhadap keefektifan belajar.⁵⁴ Hal ini membuktikan bahwa karakter tercermin dalam sebuah tindakan yang mampu membantu individu belajar dengan efektif. Tindakan manusia pada umumnya didasarkan pada dua keadaan yaitu keadaan sadar dan keadaan tidak sadar. Tindakan sadar berarti bahwa manusia bertindak berdasarkan unsur kehendak atau motif, sedangkan tindakan tidak sadar tidak mengandung unsur kehendak yang pada umumnya disebabkan hilangnya salah satu faktor pendorong tindakan seperti hilangnya akal (gila, koma, pingsan, tidur atau sejenisnya), atau hilangnya kendali diri seperti gerakan reflek.

Karakter atau kepribadian seseorang hanya diukur dengan apa yang dia lakukan berdasarkan tindakan sadarnya. Dengan demikian, yang harus kita perhatikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan

⁵⁴ Asri Budiningsih. *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2004, h. 17.

sadar tersebut. Karakter tidak akan dapat berjalan tanpa adanya faktor didalamnya. Secara umum faktor-faktor tersebut terbagi dalam dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal adalah kumpulan dari unsur kepribadian atau sifat manusia yang secara bersamaan mempengaruhi perilaku manusia. Faktor internal tersebut diantaranya:

- 1) Insting Biologis (dorongan biologis) seperti makan, minum dan hubungan biologis. Karakter seseorang sangat terlihat dari cara dia memenuhi kebutuhan atau instink biologis ini. Contohnya adalah sifat berlebihan dalam makan dan minum akan mendorong pelakunya sersifat rakus/ tamak. Seseorang yang bisa mengendalikan kebutuhan biologisnya akan memiliki karakter waro', zuhud dan qona'ah yang membawanya kepada karkater sederhana.
- 2) Kebutuhan psikologis seperti kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, penerimaan dan aktualisasi diri. Seperti orang yang berlebihan dalam memenuhi rasa aman akan melahirkan karakter penakut, orang yang berlebihan dalam memenuhi kebutuhan penghargaan akan melahirkan karakter sombong/angkuh dan lain-lain. Apabila seseorang mampu mengendalikan kebutuhan psikologisnya, maka dia akan memiliki karakter tawadhu dan rendah hati.
- 3) Kebutuhan pemikiran, yaitu kumpulan informasi yang membentuk cara berfikir seseorang seperti isme, mitos, agama yang masuk ke

dalam benak seseorang akan mempengaruhi cara berfikirnya yang selanjutnya mempengaruhi karakter dan perilakunya.

b) Faktor Eksternal adalah faktor yang ada diluar diri manusia, namun secara langsung mempengaruhi perilakunya. Diantaranya:

- 1) Lingkungan Keluarga. Nilai-nilai yang berkembang dalam keluarga, kecenderungan-kecenderungan umum serta pola sikap kedua orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi perilaku dalam semua tahap pertumbuhannya. Orang tua yang bersikap demokratis dan menghargai anaknya secara baik, akan mendorong anak itu bersikap hormat pada orang lain. Sikap otoritatif yang berlebihan akan menyebabkan anak menjadi minder dan tidak percaya diri.
- 2) Lingkungan Sosial. Demikian pula nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat dan membentuk piransi sistem sosial, ekonomi, dan politiknya serta mengarahkan perilaku umum mereka. Yang kemudian kita sebut dengan budaya. Anak yang tumbuh di tengah lingkungan masyarakat yang menghargai nilai waktu, biasanya akan menjadi disiplin. Persaingan yang membudaya dalam suatu masyarakat akan mendorong anggota-anggotanya bersifat ambisius dan mungkin sulit mencintai orang lain.
- 3) Lingkungan pendidikan. Institusi pendidikan normal yang sekarang mengambil begitu banyak waktu pertumbuhan setiap orang, dan institusi pendidikan informal seperti media massa dan masjid, akan mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan nilai-nilai

dan kecenderungan-kecenderungan yang berkembang dalam lingkungan tersebut. Orientasi pada sistematika dan akurasi pada pendidikan formal membuat orang bersikap hati-hati, teratur, dan jujur. Sementara nilai-nilai konsumerisme yang berkembang lewat media massa yang telah menjadi corong industri membuat orang menjadi konsumtif dan hedonis.

Melihat faktor-faktor di atas, telah jelas sekali bahwa memang dalam sebuah karakter tidak dapat tumbuh begitu saja, ada banyak faktor yang melatarbelakangi adanya pembentukan karakter tersebut. Faktor internal yakni yang berasal dari diri sendiri, misalnya cara makan, cara berfikir, dan lain-lain. Faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor keluarga, faktor tambahan yang ikut membantu sebuah karakter anak terbentuk.

6. Fungsi Pembentukan Karakter

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu memberikan manfaat. Pada hakekatnya adalah sebuah perjuangan bagi individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas, serta memiliki integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa fungsi pembentukan karakter antara lain sebagai berikut:⁵⁵

⁵⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia), 2011, h. 11.

- a) Fungsi pengembangan. Fungsi pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik dan perilaku yang mencerminkan perilaku dan budaya bangsa.
- b) Fungsi Perbaikan. Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c) Fungsi Penyaringan. Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa orang lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa yang bermartabat.

Fungsi-fungsi di atas merupakan sebagian dari fungsi pembentukan karakter dan masih banyak lagi fungsi yang lain. Sebagaimana yang lain, dengan fungsi di atas diharapkan mampu membentuk karakter bangsa yang bermartabat sesuai dengan cita-cita luhur bangsa, mewujudkan manusia Indonesia yang mampu membawa nama baik bangsa menjadi yang terbaik dan terdepan

7. Nilai-nilai Karakter

Djahiri mengatakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang ,tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai.⁵⁶

Selanjutnya, sumantri menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri(hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar

⁵⁶ Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2012), h. 31.

pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan dari kata hati.⁵⁷

Disamping itu, nilai juga melibatkan persoalan apakah suatu benda dan tindakan itu diperlukan, dihargai atau sebaliknya. Pada umumnya nilai adalah suatu yang sangat dikehendaki. Oleh sebab itu, nilai melibatkan unsur keterlibatan (commitment). Nilai juga melibatkan pemilihan. Dikalangan masyarakat, biasanya ada beberapa pilihan suatu situasi. Seseorang pemilihan suatu pilihan tentu biasanya ditentukan oleh kesadaran seseorang individu terhadap standart atau prinsip yang ada dikalangan masyarakat itu. Kebanyakan tingkah laku yang dipilih melibatkan nilai-nilai individu dan nilai-nilai kelompoknya. Menurut Ricard Eyre & Linda nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku itu berdampak positif baik yang menjalankan maupun orang lain.⁵⁸

Dari beberapa pengertian tentang nilai di atas. Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih tingkah laku tentang baik atau tidak baik dilakukan.

Menurut Kemendiknas (2010) Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini:

a. Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu masyarakat dan bangsa selalu didasari

⁵⁷ *Ibid*, h. 31.

⁵⁸ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 42.

pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis ,kehidupan kenegaraanpun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b. Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegkkan ats prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal UUD 1945. Artinya ,nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan, politik, ekonomi, kemasyarakatan , budaya,sdan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan dan kemauan,dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupanya sebagai warga negara.

c. Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang tidak diakui masyarakat itu. Nilai-nilai tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarak itu. Posisi budaya yang begitu penting dalam kehidupan masyaraka tmengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu tujuan pendidikan Nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.⁵⁹

Lebih lanjut Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima. Kemudian merinci secara ringkas kelima nilai-nilai tersebut yang harus ditanamkan kepada siswa, berikut ini deskripsi ringkasnya:

Tabel 3 Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah

o	Nilai karakter yang dikembangkan	Deskripsi Perilaku
	Nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan Yang Maha Esa	Nilai ini bersifat religius dalam kata lain, pikiran perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan/ajaran

⁵⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budayadan Karakter Bangsa*, (Jakarta:Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, 2010), h. 8-9.

		agama
	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain
	Tanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kuwajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan
	Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan yang buruk yang dapat menggagu kesehatan
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib

		<p>daan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan</p>
	Kerja keras	<p>Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya</p>
	Percaya diri	<p>Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiriterhadap pemenuhantercapainya setiap keinginan dan harapanya Berfikir logis, kritis dan inovatif Berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki</p>
	Mandiri	<p>Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada diri orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas</p>

	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang telah dipelajarinya ,dilihat dan didengar
	Cinta ilmu	Cara berfikir , bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian,dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan
	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesame	
	Sadar hak dan kewajibanya	Sikap tahu dan mengerti serta terhadap orang lain melaksanakan apa yang menjadi milik/hakdiri sendiri dan orang lain, serta tugas / kewajibanya diri sendiri / orang lain
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan,berkenaan dengan masyarakat dan

		kepentingan umum
	Menghargai karya dan potensi	Sikap dan tindakan yang mendorong orang lain dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat ,dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain
	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata prilaku kesemua orang
	Demokrasi	Cara berfikir bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
	Nilai karakter dalam hubungannya	Sikap dan tindakan yang selalu dengan lingkungan. berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan

		masyarakat yang membutuhkan
	Nilai karakter dalam hubungannya	Cara berfikir, bertindak dan wawasan dengan kebangsaan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya
	Nasionalis	Cara berfikir dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan,kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa,lingkungan, fisik, sosial, budaya,ekonomi, suku, dan agama
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang bentuk fisik,sifat, adat, budaya, suku, dan agama ⁶⁰

Sedangkan menurut Muchlas Samani dan Hariyanto, nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu:⁶¹

⁶⁰ Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 33-35.

⁶¹ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 47.

Jangkauan Sikap dan Perilaku	Butir-Butir Nilai Budi Pekerti
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan	Berdisiplin, beriman, bertakwa, berfikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri	Bekerja keras, berani memikul risiko (<i>the risk taker</i>), berdisiplin, berhati lembut/ berempati, berfikir matang, berfikir jauh ke depan (<i>future oriented, visioner</i>), bersahaja, bersemangat, bersikap konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, cerdas, cermat, dinamis, efisien, gigih, hemat, jujur, berkemauan keras, kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, mawas diri, menghargai waktu, pemaaf, pemurah, pengabdian, pengendalian diri, produktif, rajin, ramah tamah, rasa kasih sayang, rasa percaya diri, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, tertib, sportif, susila, tangguh, tegas, tekun, tepat janji/amanah, terbuka ulet.
Sikap dan perilaku	Bekerja keras, berfikir jauh ke

dalam hubungannya dengan keluarga	depan, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, menghargai, kesehatan, menghargai waktu, tertib, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, sportif, susila, tegas, tepat janji/ amanah, terbuka.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa	Bekerja keras, berfikir jauh ke depan, bertenggang rasa/ toleran, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, setia, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, adil, hormat, tertib, sportif, susila, tegas, tepat janji/ amanah, terbuka
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar	Bekerja keras, berfikir jauh ke depan, menghargai kesehatan, pengabdian.

Untuk mengetahui apakah seorang anak telah memiliki karakter baik diperlukan penilaian. Evaluasi karakter merupakan suatu upaya

untuk mengidentifikasi perkembangan capaian hirarki perilaku (karakter) dari waktu ke waktu melalui suatu identifikasi dan/atau pengamatan terhadap perilaku yang muncul dalam keseharian anak. Suatu karakter tidak dapat dinilai dalam satu waktu (one shot evaluation), tetapi harus diobservasi dan diidentifikasi terus menerus dalam keseharian anak, baik di kelas, sekolah, maupun rumah. Karena itu penilaian terhadap karakter harus melibatkan tiga komponen tersebut. Evaluasi di kelas melibatkan guru, peserta didik sendiri dan peserta didik lainnya. Evaluasi peserta didik di sekolah melibatkan peserta didik itu sendiri, teman-temannya, guru lainnya (termasuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah), pustakawan, laboran, tenaga administrasi sekolah, penjaga sekolah, dan teknisi yang ada. Di rumah melibatkan peserta didik, orang tuanya (jika masih ada) atau walinya, kakak, dan adiknya (jika ada).⁶²

8. Tahap Pembentukan Karakter

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan dalam

⁶² Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Rosda karya, 2013), h. 141.

membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungan. Karakter peserta didik dikembangkan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap pengetahuan (*knowing*)
- b. Pelaksanaan (*acting*)
- c. Kebiasaan (*habit*)

Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang moral (*moral knowing*)

Dimensi-dimensi dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).

- 2) Perasaan/penguatan emosi (*moral feeling*)

Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran

(*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humility*).

3) Perbuatan bermoral (*moral action*)

Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Hal ini diperlukan agar peserta didik atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral). Pengembangan atau pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara, serta dunia internasional.

Pengembangan karakter diperlukan juga aspek perasaan (*domain affection atau emosi*). Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut juga dengan “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “*knowing the good*” (*moral knowing*), tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” (*moral feeling*), dan “*acting the good*” (*moral action*).

Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh suatu paham tertentu. Dengan demikian jelas bahwa karakter dikembangkan atau dibentuk melalui tiga langkah, yaitu:

- a) Mengembangkan *moral knowing*
- b) Mengembangkan *moral feeling*
- c) Mengembangkan *moral action*

Dengan kata lain, semakin lengkap komponen moral yang dimiliki manusia maka akan semakin membentuk karakter yang baik atau unggul dan tangguh.

Pengembangan karakter dapat direalisasikan dalam mata pelajaran agama, kewarganegaraan, atau mata pelajaran lainnya, yang program utamanya cenderung mengolah nilai-nilai secara kognitif dan mendalam sampai ke panghayatan nilai secara efektif. Pengembangan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, pengenalan nilai secara afektif, akhirnya ke pengenalan nilai secara nyata. Untuk sampai ke arah praktis, ada satu peristiwa batin yang sangat penting dan harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang sangat kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai. Peristiwa tersebut disebut *conatio*, dan langkah untuk membimbing anak membulatkan tekad ini disebut langkah *konatif*. Pendidikan karakter seharusnya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah

pembentukan tekad secara konatif. Ki Hajar Dewantara menerjemahkannya dengan kata-kata cipta, rasa, dan karsa.⁶³

Sri Narwanti, dengan mengutip pendapat Anis Matta menyebutkan ada beberapa kaidah pembentukan karakter dalam membentuk karakter muslim, yaitu sebagai berikut:

a) Kaidah kebertahapan

Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap. Orang tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instan. Namun, ada tahap-tahap yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru. Orientasi kegiatan ini adalah pada proses bukan pada hasil.

b) Kaidah kesinambungan

Seberapapun kecilnya porsi latihan yang terpenting adalah kesinambungan. Proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berpikir seseorang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadi yang jelas.

c) Kaidah momentum

Penggunaan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya bulan Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan, dan seterusnya.

d) Kaidah motivasi intrinsik

Karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendiri. Jadi, proses

⁶³ Zainal Aqid dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 9-11.

“merasakan sendiri”, “melakukan sendiri” adalah hal penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Pendidikan harus menanamkan motivasi atau keinginan yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.

e) Kaidah pembimbingan

Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru dan pembimbing. Kedudukan seorang guru atau pembimbing ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang Guru atau pembimbing juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat “curhat” dan sarana tukar pikiran bagi muridnya.⁶⁴

9. Evaluasi Pembentukan Karakter

Penilaian karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pembentukan karakter memang tidak bisa *sim salabim* atau terbentuk dalam waktu yang singkat, tetapi indikator perilaku dapat dideteksi secara dini oleh setiap guru. Satu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa penilaian yang dilakukan harus diperhatikan adalah bahwa penilaian yang dilakukan harus mampu mengukur karakter yang diukur.⁶⁵

Tujuan penilaian karakter adalah untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai yang telah dirumuskan sebagai standar minimal telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah serta dapat dihayati, diamalkan,

⁶⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan karakter: Pengintegrasian 18 Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 6-7.

⁶⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 147.

diterapkan, dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian dilaksanakan pada setiap saat, baik di kelas maupun di luar kelas, dengan cara pengamatan dan pencatatan.⁶⁶

C. Hasil Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian belajar dan Pembelajaran

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶⁷

Sedangkan menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁶⁸

Menurut Roger, belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya.⁶⁹

⁶⁶ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 250.

⁶⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.2.

⁶⁸ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Arruz Media,2010), h.13.

⁶⁹ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 101.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁷⁰

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.⁷¹

Jadi hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

⁷⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30.

⁷¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 42.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Menurut Warsita pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁷² Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antar komponen-komponen peserta didik dan pendidik dengan muatan tujuan pendidikan. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dan Pembelajaran

⁷² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 85.

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor internal, meliputi:

1) Faktor jasmani

Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan

rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.⁷³

b. Faktor eksternal, meliputi:

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.⁷⁴

⁷³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 54-59.

⁷⁴ *Ibid*, h. 69-70.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik dengan pendekatan kualitatif.⁷⁵

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁷⁶ Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani.

Jenis penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan desain penelitian lapangan (*field research*).“Penelitian lapangan (*field*

⁷⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Rake Sarasin), 2007, h. 136-195.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 1999, h. 9-10.

research) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.⁷⁷

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena dapat berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.”⁷⁸

Selanjutnya “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.”⁷⁹

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Sumber Data atau informasi Penelitian

⁷⁷ *Ibid*, h. 26.

⁷⁸ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2006, h. 72.

⁷⁹ Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rajawali Pers), 2013, h. 2.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, yang merupakan sumber data primer adalah guru, kepala sekolah, staff administrasi, dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di SMP Muhammadiyah 1 Boarding School Seputih Banyak. Sedangkan data sekunder meliputi dokumentasi dari masing-masing lokasi penelitian, aktivitas dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang menjadi wadah dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan narasumber Guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Boarding School Seputih Banyak Kabupaten Lampung tengah. Waktu penelitiannya adalah pada tahun pelajaran 2016/2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting and communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁰

Pendapat lain mengatakan bahwa, “Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”.⁸¹ Wawancara bertujuan untuk mengetahui dari responden hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pembentukan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik SMP Muhammadiyah 01 *barding school* Seputih Banyak. Berdasarkan pelaksanaannya wawancara terdiri dari tiga jenis. Adapun jenis-jenis Wawancara/ *Interview* adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured Interview*)
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara Semi terstruktur (*Semiterstructured Interview*)
Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in- dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
- 3) Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*)
Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

⁸⁰*Ibid*, h. 232

⁸¹Deddy Mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2010, h. 180.

wawancara yang digunakan hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸²

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, guna mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh tentang pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Boarding School Seputih Banyak.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses terusan dan berbagai proses biologis dan psikologis”.⁸³

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan/prilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasian (*observer*) dan pihak yang di observasi disebut terobservasi (*observee*).

Adapun jenis-jenis observasi adalah sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipatif.
Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari- hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non Partisipan
Dalam observasi non Partisipan, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan subjek, hanya sebagai pengamat independen.
- c. Observasi terus terang dan tersamar
Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2009, h. 233.

⁸³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1, 2, UGM, 1986. h. 145.

d. Observasi tak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.⁸⁴

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi Partisipatif. yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.⁸⁵

Observasi ini dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar. Dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan demikian, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna pada subyek penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Menurut Nasution,⁸⁶ “Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena

⁸⁴Sugiyono, *op. cit.*, h. 226- 228

⁸⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset), 1989, h. 91.

⁸⁶ *Ibid*, h. 65.

memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya”.

Dalam penelitian ini dipergunakan data: keadaan jumlah guru, jumlah siswa, riwayat pendirian di SMP Muhammadiyah 1 Boarding School Seputih Banyak, administrasi kegiatan pembelajaran dan praktek fungsional, dan data lain yang relevan dan memperkaya informasi dalam penelitian ini.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian yaitu untuk mengetahui derajat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan tehnik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.⁸⁷

Penyajian data atau tehnik untuk mencapai keabsahan data perlu diuji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. “Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.”⁸⁸ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dari ketiga triangulasi tersebut peneliti menggunakan triangulasi waktu, yaitu mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketepatan/ kebenaran suatu data.

⁸⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, Pers), 2007, h. 257

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2013, h. 330.

Menguji kreadibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

F. Metode Analisis Data

Analisis data Kualitatif adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepadaorang lain.⁸⁹

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Dalam hal ini “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”⁹⁰ Namun dalam penelitian ini analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-

⁸⁹ *Ibid*, h. 248.

⁹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 336.

hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dicari tema dan dan polanya dan membuang yang tidak perlu.”⁹¹Dengan demikian, mereduksi data menggambarkan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan menyajikan data. “Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.”⁹² Sehingga dengan menyajikan data, memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Concluding Drawing/ Verification*

Langkah berikutnya dalam menganalisis data adalah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dinyatakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dinyatakan diawal sudah didukung oleh teori-teori yang kuat, valid, dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁹¹Sugiyono..*Metode Penelitian*, h. 338.

⁹²*Ibid*, h. 341.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Riwayat Berdirinya Sekolah

SMP Muhammadiyah 01 Boarding School terletak di desa Tanjung Harapan Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Seiring dengan usaha peningkatan pelayanan pendidikan, pada tahun 2015 didirikan Unit Pendidikan baru yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas *Boarding School*. Adapun penyebaran asal peserta didik (santri) berasal dari dalam daerah dan luar daerah, meliputi; propinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Timur, dan Lampung Tengah.

2. Identitas Sekolah

1. Nomor Statistik Sekolah : 201220206028
2. NPSN : 10801864
3. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Seputih Banyak
 - a. Webside : -
 - b. Email : smpmuhammadiyah1seba@yahoo.co.id
4. Tahun didirikan : 1975/1977
5. Status Sekolah : Swasta

6. Model pembelajaran :

Model pembelajaran	Waktu pembelajaran	Kurikulum
1. Regular	Pagi	SMP Reguler
2. Boarding School	Full Time	SMP Terpadu

Model pembelajaran reguler *full day school* merupakan proses belajar mengajar di sekolah dimulai dari jam 07.00 sampai 16.00.

Model pembelajaran *boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan beberapa guru tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah para siswa dapat melakukan interaksi sesama siswa, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat.

7. Piagam pendirian :
 - a. SK Izin Pendirian Dari :
 - 1) Pimpinan Pusat Muhammadiyah
 - 2) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
 - b. Nomor/Tgl/Bln/Th :
 - 1) 642/II-042/LP-75/1977. 21 Desember 1977
 - 2) 2392/I12.B1/U/1991. 26 September 1991
 - c. Nomor Data Sekolah: L. 02142004
 - d. Jenjang Akreditasi : **Terakreditasi B**
 - e. SK, Nomor/Tgl/Bln/Th :

f. Nama Yayasan Penyelenggara: Muhammadiyah

- 1) Jalan : KH. A. Dahlan No. 1 Seputih Banyak
- 2) Kelurahan : Tanjung Harapan
- 3) Kecamatan : Seputih Banyak
- 4) Kabupaten : Lampung Tengah
- 5) Propinsi : Lampung

Identitas Kepala Sekolah

- 1. Nama : Sunarto, S.Pd
- 2. Tempat Tanggal Lahir : Seputih Banyak, 10 Juni 1966
- 3. Agama : Islam
- 4. Pangkat/Golongan : Pembina.IV/a
- 5. Pendidikan Terakhir : S.1, Biologi
- 6. No. SK Kepala Sekolah : 0349/KEP/III.0/B/2012
- 7. No.HP : 085208618106

3. Profil SMP Muhammadiyah 01 (*Boarding School*)

Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 01

a. Visi

Mandiri, berprestasi dan berkarakter

b. Misi

- 1) Mengembangkan system pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan
- 2) Menjadikan SMP Muhammadiyah sebagai pusat pendidikan dan pembelajaran, serta pengembangan minat dan bakat

- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya insani yang berbudi luhur, intelektual dan sosial

Visi dan Misi SMPM 01 *Boarding School*

a. Visi

Berakhlak Mulia dan berprestasi

b. Misi

- 1) Meyelenggarakan pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya insani yang berakhlak mulia, cerdas dalam intelektual dan sosial
- 3) Menjadikan SMPM *Boarding School* sebagai sekolah berbasis Tahfidzul Qur'an
- 4) Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan
- 5) Menggali, mengembangkan kreativitas dan pengembangan diri

4. Gambaran Umum PontrenMu Al-Amin Seputih Banyak

a. Identitas

- 1) Nama Pesantren : Al-Amin
- 2) Alamat : Jl. AR. Fakhruddin No. 2
Kampung Tanjung Harapan
Kecamatan Seputih Banyak
Kabupaten Lampung
Tengah Propinsi Lampung
- 3) Tahun berdiri : 2005

- 4) Luas tanah : 100 x 50 m
- 5) Luas bangunan : 25 x 75 m
- 6) Status Kepemilikan Tanah : Persyarikatan
Muhammadiyah
- 7) Surat Persetujuan Kanwil Depag : Kd.08.02/5/PP.00.7/883/2007
- 8) Piagam Pesantren : 672/PP/Lamteng/2007
- 9) Lembaga Pendidikan yang dikelola :
- (a) TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)
- (b) SMP *Boarding School*
- (c) Pesantren regular
- 10) Nama Pimpinan : Akhmad Syahid, M. Kom. I

b. Sejarah Singkat Berdirinya PontrenMu Al-Amin

Pondok Pesantren Al Amin didirikan pada tahun 2005 oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah dengan H. Rejono, S.Pd, sebagai Ketua Cabang. Dan disetujui secara resmi oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung tahun 2007, bersamaan dengan persetujuan dari Kepala Kantor Departemen Agama Wilayah Lampung. Dengan unit Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Seiring dengan usaha peningkatan pelayanan pendidikan, pada tahun 2015 didirikan Unit pendidikan baru yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) *Boarding School*. Dengan jumlah peserta didik (santri) 9 anak, dan pada tahun 2016 terdaftar peserta didik baru 29 anak. Adapun penyebaran asal peserta didik (santri) berasal dari dalam daerah dan luar daerah, meliputi ;propinsi Sumatera Selatan,

Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Timur, dan Lampung Tengah.

Selain unit-unit pendidikan tersebut, di Pondok Pesantren Al-Amin juga ada Unit Bimbingan Tahfidzul Qur'an dan Pembinaan TPA-TPA di beberapa Masjid yang berada di Kecamatan Seputih Banyak.

c. Tujuan

“Terwujudnya Masyarakat Islami ,dalam naungan Negara yang *baladatul thoyibatun waro funghofuur*”.

d. Visi misi

Menciptakan santri yang terampil berwawasan ilmu pengengatahuan dan teknologi serta mandiri

e. Ciri khas pesantren

“Salaf berkemajuan (modern)”

f. Kondisi objektif pesantren

- 1) Kurikulum yang dikembangkan: Kurikulum Kemenag dan dikolaborasikan dengan kurikulum Pesantren Muhammadiyah
- 2) System managemen pengelolaan pesantren dikelola oleh Pengurus Pesantren yang membahawahi Mudir sebagai Kepala/Kiyai Pesantren. Adapun pengurus ditunjuk oleh Pimpinan cabang Muhammadiyah Seputih Banyak melalui Lembaga Pengembangan Pesantren dan Masjid.
- 3) Kondisi objektif sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dipondok al-Amiin Muhammadiyah sampai saat ini dirasakan masih kurang memenuhi standar pendidikan, diantaranya Asrama Santri dan Ustadz, Ruang Belajar, Kantor, Masjid untuk santri putri, dapur umum, Perpustakaan, IT (computer), telpon, sarana prasarana kantor dan lain sebagainya.

4) Pembiayaan

Sumber dana pembiayaan dari donator dan iuran wali santri (komite)

5) Implementasi dari islam dan kemuhammadiyah

g. Program ekstrakurikuler yang dikembangkan: Komputer, Tapaksuci, Bola Volli, Footsal, outbond, IPM (organisasi pelajar).

5. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 01 (*Boarding School*)

a. Geografis

SMP Muhammadiyah 01 Seputih Banyak memiliki luas Tanah 10.000 m² , terletak di desa Tanjung Harapan Kecamatan Seputih Kabupaten Lampung Tengah. Sedangkan untuk kelas *boarding school* terletak di desa Tanjung Harapan namun terpisah dengan SMP Muhammadiyah 01, dengan luas tanah 100 x 75 m.

Tabel 1 Data Kepala Sekolah dan Wakil SMP Muhammadiyah 01 Seputih Banyak tahun 1979- sekarang

o	Nama Kepala Sekolah	Wakil Kepala Sekolah	Masa Jabatan
	Mawardi	Basartono	1979-1984

	Basartono	Slamet Yusuf	1984-1988
	Sadari Yusuf	Basartono	1988-1992
	Slamet Yusuf	Sunarto, S.Pd	1992-1996
	Sunarto, S.Pd	Sutomo	1996-2000
	Sunarto, S.Pd	Sudiro	2000-2004
	Suharno, S.Pd	Suyoso S.Ag	2004-2008
	Suharno, S.Pd	Muksim	2008-2012
	Sunarto, S.Pd	Muksim	2012-2016
0	Sunarto, S.Pd	Eko Santoso, S.Pd.I	2016-sekarang

Sumber. Dokumentasi SMPM 01 Seputih Banyak

Pada tahun 2015 ada pembagian kelas dari SMP Muhammadiyah 01 Seputih Banyak, yaitu kelas *boarding school* dengan kepala sekolahnya bernama Akhmad Syahid M.Kom.I dan wakilnya bernama Qomarudin. Adapun uraiannya terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2 Data Kepala Sekolah dan Wakil SMPM 01 (Boarding School) Seputih Banyak 2015-sekarang

No	Jabatan	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Umur (Tahun)	Masa Kerja (Tahun)
			Laki-laki	Perempuan		
	Kepala Sekolah	Akhmad Syahid, M.Kom.I			2	2
	Wakil Kepala Sekolah	Qomarudin, S.S			1	2

Sumber. Dokumentasi SMPM 01 Boarding School Seputih Banyak

- a. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 1 Seputih Banyak.

Jumlah guru dan karyawan pada Tahun Pelajaran 2016/2017 ada 29 orang, 8 laki-laki dan 21 perempuan, yang berstatus SLTA ada 6 orang, D1 ada 1 orang, D2 ada 1 orang, D3 ada 1 orang, S1 ada 18 orang dan S2 ada 1 orang. 3 orang berstatus PNS, 9 orang berstatus guru tetap yayasan, 12 orang tidak tetap yayasan, 2 orang TU dan 1 orang satpam, 1 orang kebersihan.

Adapun uraiannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 Data Status dan Jenjang Pendidikan Guru dan Karyawan SMPM 01 Seputih Banyak

NO	STATUS GURU dan KARYAWAN	PENDIDIKAN						JUMLAH
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	Guru Tetap (PNS)	-	1	-	-	1	-	2 Orang
2	Guru Tetap Yayasan	1	-	1	-	6	1	9 Orang
3	Guru Tidak Tetap	1	1	-	1	9	-	12 Orang
4	Guru PNS Luar	-	-	-	-	1	-	1 Orang
5	TU	2	-	-	-	1	-	3 Orang

6	Security	1	-	-	-	-	-	1 Orang
7	Kebersihan / Cleaning	1	-	-	-	-	-	1 Orang
Jumlah		6	1	1	1	18	1	29 Orang

Sumber : Arsip SMP Muhammadiyah 01 Seputih Banyak

- b. Daftar nama guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 01 Seputih Banyak terdiri dari 17 orang, 8 laki-laki dan 9 perempuan, 13 mengampu mata pelajaran, 1 guru laki-laki pembina tapak suci/ silat dan 3 terakhir adalah di staf tata usaha.

Adapun uraiannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 Data Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 01 Seputih Banyak

o	Nama	Jenis Kelamin	Mata Pelajaran
	Suharno, S.Pd	L	IPS/ PKn
	Yulita Kusmiati, S.Pd	P	B. Inggris/ TIK
	Suyanti, S.Pd	P	IPA
	Sudiro	L	B. Indonesia
	M. Junud	L	PAI/KMD
	Endah Sulistiyowati, S.Pd	P	PKn
	Sutomo	L	B. Inggris/ B. Lampung
	Endang Yuniarsih, S.Pd	P	B. Indonesia/ B.Arab
	Ikhsanudin	L	Penjas/ IPS
0	Sunarto, S.Pd	L	Matematika
1	Iin Nurmawastuti	P	Matematika
2	Intan Dwi Widyawati, S.Pd	P	TIK
3	Inan Aditia	L	KMD/ B.Arab
4	Muhammad Ilham, S.Kom.I	L	Tapak Suci

5	Noviyana	P	Staf TU
6	Ani Asmiati, S.Pd.I	P	Ka. TU
7	Dwi Septi Untari	P	Staf TU

Sumber : Arsip SMP Muhammadiyah 01 Seputih Banyak

- c. Data peserta di kelas *boarding school* terdiri 38 peserta didik, kelas 7 ada 26 peserta didik, 13 laki-laki dan 13 perempuan. Sedangkan di kelas 8 terdiri 9 peserta didik, 3 laki-laki dan 6 perempuan. Untuk kelas 9 di kelas *boarding school* belum ada, karena baru 2 tahun diadakan untuk kelas *boarding school*.

Adapun uraiannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 Data Peserta Didik SMPM 01 Boarding School Seputih Banyak

O	KELAS						To tal
	VII		J ML	VIII		JM L	
	3	3	26			9	35

Sumber : Arsip SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak

- d. Data siswa SMP Muhammadiyah 01 Seputih Banyak pada tahun ajaran 2013/ 2014 kelas 7 berjumlah 47 siswa dan terbagi menjadi 2 rombel, kelas 8 berjumlah 47 siswa terbagi menjadi 2 rombel, kelas 9 berjumlah 50 siswa terbagi menjadi 2 rombel. jadi jumlah siswa pada tahun 2013/2014 adalah 143 dan 6 rombel. Pada tahun ajaran 2014/2015 kelas 7 berjumlah 41 siswa dan terbagi menjadi 2 rombel, kelas 8 berjumlah 46 siswa terbagi menjadi 2 rombel, kelas 9 berjumlah 47 siswa terbagi menjadi 2 rombel. Jadi jumlah siswa pada tahun 2013/2015 ada 134 siswa dan 6 rombel. Pada tahun ajaran 2015/2016 kelas 7 berjumlah 43 siswa dan terbagi menjadi 2 rombel, kelas

8 berjumlah 46 siswa terbagi menjadi 2 rombel, kelas 9 berjumlah 4 siswa terbagi menjadi 2 rombel. Jadi jumlah siswa tahun 2015/2016 ada 135 dan 6 rombel. Adapun uraiannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Data Siswa SMPM 01 Seputih Banyak 4 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel
Tahun 2013/2014	47	2 Rbl	47	2 Rbl	50	2 Rbl	143	6 Rbl
Tahun 2014/2015	41	2 Rbl	46	2 Rbl	47	2 Rbl	134	6 Rbl
Tahun 2015/2016	43	2 Rbl	46	2 Rbl	46	2 Rbl	135	6 Rbl

Sumber: Arsip SMPM 01 Seputih Banyak

- e. Keadaan sarana dan prasarana SMPM 01 Seputih Banyak *Boarding School*
- 1) Keadaan bangunan sudah permanent
 - 2) Gedung terdiri dari 6 unit yang terbagi atas :
 - a) Unit 1 terdiri dari 2 ruang kelas
 - b) Unit 2 terdiri dari 2 asrama putra, 1 asrama pendidik, dapur, 1 ruang makan putra, 1 kantor dan 1 ruang bimbingan konseling dan 10 kamar mandi putra
 - c) Unit 3 terdiri dari 2 asrama pendidik, 2 asrama putri dan 1 ruang makan dan 10 kamar mandi putri, 3 kamar mandi umum
 - d) Unit 4 terdiri dari 2 asrama pendidik

- e) Unit 5 terdiri dari 6 ruangan, ruang kelas 2, asrama 2, perpustakaan 1 dan kamar mandi umum dalam proses penyelesaian
 - f) Unit 6 masjid
- 3) Lantai hampir semua keramik

Adapun uraiannya terdapat dalam beberapa tabel berikut ini.

Tabel 7 data ruang kelas

	Jumlah Ruang Asli (d)				Jumlah Ruang lainnya Yang digunakan untuk R kelas (e)	Jumlah Ruang yang Digunakan untuk R Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 (a)	Ukuran >63 m ² (b)	Ukuran <63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Ruang Kelas	2)* Ruang	1)*	3 Ruang	6 Ruang	Jumlah : - ruang Yaitu : -)* : Rusak Berat	6 Ruang

Sumber: Arsip SMP Muhammadiyah 01 Seputih Banyak

SMP Muhammadiyah 01 Seputih Banyak dalam kelas *boarding school* terdapat 2 ruang kelas belajar, terdiri dari 1 ruang kelas untuk kelas 7 dan 1 ruang lagi untuk kelas 8. Adapun uraiannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 8 data ruang kelas *Boarding School*

No	Ruang Kelas	Jumlah	Satuan	Keterangan
1	Kelas VII	1	Ruang	Standar
2	Kelas VIII	1	Ruang	Standar

Sumber: Arsip SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak

Tabel 9 data ruang lainnya

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (M ²)
1	Perpustakaan	1	7 x 12
2	Lab. IPA	1	8 x 15
3	Ketrampilan	-	-
4	Lab. Bahasa	-	
5	Lab. Komputer	1	3 x 7
6	Kesenian	-	-

Sumber: Arsip SMP Muhammadiyah 01 Seputih Banyak

Prasarana

- Buku-buku mata pelajaran dan penunjang diperpustakaan
 - Penyediaan perangkat lunak untuk pembelajaran LCD
 - Peralatan olahraga
 - Penyediaan perangkat komputer untuk penggunaan administrasi guru dan peserta didik
- f. Fasilitas *Boarding School* terdiri dari asrama putra 2, kamar mandi putra 10, asrama putri 2, kamar mandi putri 10, kamar mandi umum 3, ruang makan, ruang tamu, kantor, perpustakaan sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan, lapangan olah raga bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang olahraga, karena peserta didik banyak yang mempunyai bakat terpendam dan bakat tersebut dapat diekspresikan melalui olahraga yang dikembangkan adalah sepakbola, bola voli, lempar lembing, lari, lompat jauh, lompat tinggi, bulu tangkis dan tapak suci (TS), gazebo digunakan untuk belajar diluar kelas atau untuk diskusi peserta didik, dapur umum, dan

kebun pertanian bertujuan untuk melatih peserta didik untuk mengenal dunia pertanian. Adapun uraiannya sebagai berikut:

Tabel 10 fasilitas *Boarding School*

No	JenisBangunan	Jumlah	Satuan	Keterangan
1	Masjid	1	Ruang	Besar
2	Asrama siswa laki-laki	2	Ruang	Besar
3	Asrama siswa perempuan	2	Ruang	Besar
4	Asrama Ustadz	4	Ruang	Besar
5	Perpustakaan	1	Ruang	Kecil
6	Laboratorium IPA	1	Ruang	Besar
7	Kantor	1	Ruang	Sedang
8	Pos security	1	Ruang	Kecil
9	Kamar Mandi Umum	3	Set	-
10	Kamar Mandi Putra	10	Set	-
11	Kamar Mandi Putri	10	Set	-
12	Lapangan Olah Raga	2	-	-
13	Kebun Pertanian	1	Bidang	-
14	Dapur Umum	1	Unit	Besar
15	Ruang Makan	2	Unit	Sedang
16	Ruang Tamu	1	-	-
17	Gazebo	2	Unit	Sedang

Sumber : Arsip SMPM 01 Boarding School Seputih Banyak

Aktivitas harian pada kelas *boarding school* yaitu pada hari senin sampai hari sabtu kegiatan belajar mengajar dikelas, hal ini sama seperti kegiatan belajar mengajar di SMP pada umumnya. Kecuali pada jam diluar sekolah, ada beberapa kegiatan kelas *boarding school* yang sudah terjadwal. Pada hari minggu ada kegiatan gotong-royong dan kegiatan lainnya seperti, olah raga, ekstrakurikuler dan pentas seni, kecuali minggu ketiga. Karena pada minggu ketiga jadwal peserta didik pulang.

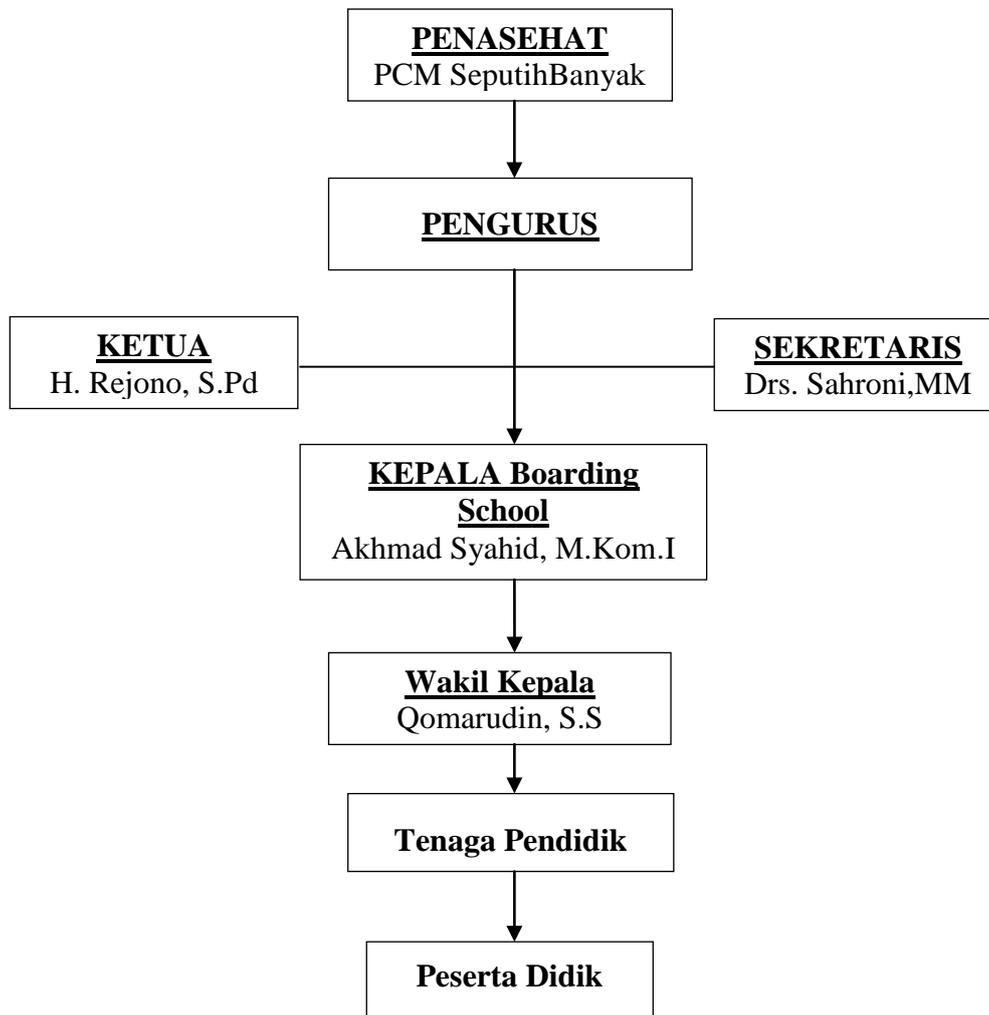
Adapun rincian jadwal pada SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* adalah sebagai berikut.

Tabel 11 Jadwal Aktivitas Harian Peserta Didik *Boarding School*

Waktu	Aktivitas
03.30 – 05.00	Qiyamul lail, shalat shubuh, dzikir pagi
05.00 – 06.00	Penguatan bahasa (Inggris, Arab)
06.00 – 07.00	Mck, piket, makan, apel pagi
07.00 – 11.50	Kegiatan Belajar Mengajar
11.50 – 12.30	Sholat dzuhur
12.30 – 13.30	Makan, qoilullah
13.30 – 14.10	Kegiatan Belajar Mengajar
14.10 – 15.40	Tilawah, tahfidz, sholat ashar dan dzikir sore
15.40 – 17.00	Pengembangan diri
17.00 – 18.00	MCK
18.00 – 19.00	Shalat maghrib, pembinaan santri
19.00 – 20.00	Shalat isya, makan
20.00 – 21.00	Belajar malam
21.00 – 03.30	Apel malam, istirahat malam

Sumber : Arsip SMPM 01 Boarding School Seputih Banyak

6. Struktur Organisasi SMPM 01 *Boarding School* Seputih Banyak



Gambar 1 Struktur Organisasi SMPM 01 *Boarding School* Seputih Banyak

7. Kegiatan Ekonomi

- a. Budidaya Sayur-sayuran
- b. Budidaya ikan air tawar

8. Kegiatan Ekstra Kurikuler:

- a. Tahfidzul Qur'an
- b. *Footsal*
- c. Seni Bela diri Tapak Suci (TS)
- d. Pembelajaran pertanian

- e. Pembelajaran Perikanan
- f. Tata boga
- g. Muhadhoroh (Pentas Seni Sejarah Islam)

B. TEMUAN KHUSUS

1. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar lebih mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT, serta merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam pengamalan dan pembiasaan.

Pandangan ini diungkapkan oleh guru akidah akhlak:

“Pembelajaran Akidah akhlak merupakan suatu perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas dan mengarahkan peserta didik untuk lebih mengenal Allah SWT.”
(W01/F1/a/1/27-02-2017)

“Pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam dan menjadikan siswa untuk mengimani Allah SWT.”
(W02/F1/a/1/1-3-2017)

Dari pernyataan diatas terlihat ada keterkaitannya dengan teori yang ada, yang mengatakan bahwa kata akidah, menurut bahasa Arab adalah: “*aqada-yaqidu-uqdatan-qa’aqidatan*” artinya ikatan atau perjanjian. Maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Adapun pengertian aqidah secara istilah berarti perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati sehingga menjadi

suatu kenyataan yang teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan kebimbangan didalamnya. Dalam pendidikan agama Islam, “Inti akidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanannya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat serta qadha dan qadhar”.

Kata *akhlaqun* berasal dari bahasa Arab merupakan bentuk jamak dari kata *alkhuluqun* yang secara *lughawi* (bahasa) berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dengan akidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncullah kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku.

Didalam setiap pelaksanaan pembelajaran, seorang pendidik harus memiliki langkah langkah yang terencana dan terstruktur dengan rapi agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. pendidik juga harus mengkonsep langkah-langkah pembelajaran mulai dari awal sebelum memasuki kelas, mulai dari persiapan, materi apa yang akan disampaikan, metode apa saja yang akan digunakan dan juga bagaimana bentuk evaluasinya. Hal tersebut juga sebagaimana dikemukakan oleh guru akidah akhlak:

“Di dalam kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak ini, selaku pendidik mengampu mata pelajaran akidah akhlak saya mengkonsep langkah-langkah pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan kurikulum yang ada, sehingga dengan konsep yang sudah matang akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas pula, langkah-langkah pembelajaran itu antara lain mulai dari persiapan, kemudian pelaksanaan pembelajaran serta tidak lupa kita harus mengevaluasi pembelajaran akidah akhlak ini apakah sudah berhasil apa belum.” (W01/F1/a/2/27-02-2017)

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak terbagi 2 aspek, yaitu akidah dan akhlak, akidah yaitu siswa diarahkan untuk memahami dan mengimani dasar dan tujuan aqidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qadha Qadar. Pada Aspek akhlak terpuji siswa dianjurkan untuk meneladani. Aspek terpuji tersebut yang terdiri atas ber-tauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. Sedangkan dalam Aspek akhlak tercela siswa dianjurkan untuk menjauhkan diri dari kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah.”

Hal senada juga dijelaskan oleh peserta didik:

“Dikelas ini pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sudah berjalan dengan baik, guru sudah mempersiapkan materinya sehingga dapat menyampaikan dengan baik. Guru juga menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan, jadi kami tidak bosan.” (W02/F1/a/2/1-3-2017)

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat dikemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran pada umumnya yang dilakukan seorang pendidik, ada beberapa langkah atau tahapan yang harus dilakukan agar pembelajaran nantinya sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh pendidik maupun oleh wali murid. Begitu juga dengan pembelajaran akidah akhlak

didalam pembelajaran akidah akhlak dengan metode cerita juga diperlukan perencanaan serta langkah-langkah pembelajaran agar pembelajaran berjalan maksimal sesuai dengan harapan dan langkah langkah itu antara lain:

a. Persiapan atau perencanaan pembelajaran akidah akhlak

Bentuk perencanaan pelajaran akidah akhlak dengan konsep kurikulum sama halnya dengan perencanaan konsep kurikulum pelajaran yang lain, yaitu menyusun kegiatan perencanaan pembelajaran secara sistematis dan mengidentifikasi konsep-konsep yang akan dibahas, serta memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai. Selain itu guru juga menyiapkan materi akidah akhlak yang akan diajarkan kemudian menentukan metode dan media yang sesuai dengan materi tersebut. Guru akidah akhlak juga melakukan pendekatan, baik pendekatan pengalaman, emosional, rasional, fungsional, ataupun pendekatan keteladanan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Secara umum ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, yaitu:

1) Kegiatan awal

Yaitu tahap yang ditempuh oleh seorang guru pada saat mengawali pembelajaran, misalnya guru mengabsen siswa, menanyakan kesehatan mereka, tidak lupa bertanya untuk materi pelajaran yang telah lalu. Hal ini adalah masuk dalam apersepsi.

2) Kegiatan inti

Disini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, pokok-pokok materi sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menekankan terhadap fokus tujuan yang telah ditetapkan.

3) Kegiatan akhir

Dalam tahap ini, seorang guru berusaha untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diterangkan dalam kegiatan inti yakni dengan melakukan evaluasi.

c. Evaluasi

Dengan melakukan evaluasi seorang guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Mengenai ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak, “... Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak ada pada aspek akidah, aspek akhlak terpuji, aspek akhlak tercela ...” (W01/F1/a/3/27-02-2017)

“Ruang lingkup akidah akhlak membahas tentang Allah, Nabi dan Rasul, kitab Allah, malaikat, jin, iblis, surga dan neraka” (W02/F1/a/3/1-3-2017)

Mengenai tujuan pembelajaran akidah akhlak,

“Yang saya pahami tujuan pembelajaran akidah akhlak menjadikan peserta didik memiliki budi pekerti, tingkah laku dan adat istiadat yang baik sesuai ajaran Islam serta menjadikan peserta didik berakhlak mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.” (W01/F1/a/4/27-02-2017)

“Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah menjadikan siswa berperilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela serta tanggungjawab dalam segala hal” (W02/F1/a/4/1-3-2017)

Pernyataan tersebut didukung oleh teori yang mengungkapkan bahwa:

Tujuan pembelajaran dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:

- c. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- d. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Mengenai dasar, nilai-nilai, dan metode pembelajaran akidah akhlak, "... Dasar pembelajaran akidah akhlak yang saya terapkan berlandaskan Al-Quran dan hadits ..." (W02/F1/a/5/1-3-2017)

"Dan nilai-nilai dari pembelajaran akidah akhlak yang sudah tertanam pada peserta didik yaitu nilai sopan santun, tanggung jawab, sikap peduli, disiplin, ramah tamah, menebar salam, tekun." (W01/F1/a/6/27-02-2017)

"Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran disini menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi maupun situasi dan kondisi peserta didik. Metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, keteladanan." (W01/F1/a/7/27-02-2017)

"Dasar pembelajaran akidah akhlak adalah Al-Quran dan sunnah" (W02/F1/a/5/1-3-2017)

"Dan hasil dari pembelajaran akidah akhlak menjadikan siswa dapat toleransi, sopan, tanggungjawab, ramah tamah" (W02/F1/a/6/1-3-2017)

"Sedangkan dalam pembelajaran akidah akhlak metode yang digunakan metode diskusi, tanya jawab, ceramah dan keteladanan" (W02/F1/a/7/1-3-2017)

Dari berbagai pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah proses perubahan baik perubahan

tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Akidah Akhlak. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah:

6) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penuturan atau penjelasan guru secara lisan, di mana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar dan lain sebagainya untuk menjelaskan urainnya. Dalam pelaksanaan metode ceramah, peranan murid adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting tentang apa yang disampaikan oleh guru.

7) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan proses pengajuan pertanyaan guru terhadap murid. Dalam metode tanya jawab, guru

pada umumnya berusaha menanyakan apakah siswa telah mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh guru atau apakah proses pemikiran yang dipakai oleh siswa.

8) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik sebagai upaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih dimana masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

9) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah atau problem solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk berpikir dan memperhatikan tentang suatu masalah dan menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut.

10) Metode Suri Tauladan

Adapun konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menjadi panutan dan suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Dengan adanya metode suri tauladan ini, akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk menirunya. Dengan adanya contoh baik berupa ucapan, perbuatan dan tingkah laku akan memberikan kesan yang baik bagi pendidikan anak serta memberikan kesan yang baik pula dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.

Demikian beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Metode-metode tersebut dapat memberikan kesan yang baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran Akidah akhlak di SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak, guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan dibahas serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dan sekolah. Penggunaan metode juga divariasikan dengan metode-metode lain yang mampu menggairahkan pembelajaran dan membuat peserta didik fokus dengan pembelajaran akidah akhlak yang sedang berlangsung.

Evaluasi merupakan langkah pembelajaran terakhir yang harus dilakukan untuk mengetahui serta mengumpulkan pemahaman, pengetahuan dan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran Akidah akhlak dilakukan melalui banyak cara. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pendidik untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Di SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak setelah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan metode cerita dilakukan, pendidik mengadakan evaluasi (penilaian) yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana

mereka mengetahui dan memahami isi cerita yang disampaikan antara lain melalui ulangan lisan maupun ulangan tulis, ulangan lisan untuk mengetahui kemampuan verbalistik siswa untuk mengungkapkan pemahaman tentang materi akidah akhlak yang dipelajari dan ulangan tulis yang menekankan pada kemampuan siswa untuk melatih dan memaparkan ide, gagasan, dan pengetahuan siswa dalam bentuk tulisan.

Selain itu pendidik juga melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap akhir pembelajaran pendidik akan mereview apa saja yang mereka lakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti; saat kegiatan berdoa, berkata sopan, memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian guru akan memberikan penilaian kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan apa yang mereka lakukan.

Data tersebut didukung dengan hasil Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 februari 2017, tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII di SMP Muahammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak. 07:00 peserta didik telah memasuki ruangan setelah bel bunyi. Peserta didik langsung masuk dikelas dan duduk di tempat mereka masing-masing. Kemudian guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan membaca do'a dipimpin oleh salah seorang dari peserta didik. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya pelajaran yang lalu, kemudian guru bertanya kembali kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan

Setelah merasa penasaran guru kemudian mencoba untuk menjelaskan tentang iman dengan metode ceramah dan sambil diselingi dengan bercerita yang membuat peserta didik hanyut mengikuti alur cerita yang dibawakan oleh guru akidah akhlak ini. Kemudian pendidik mengadakan evaluasi (penilaian) yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana mereka mengetahui dan memahami isi cerita yang disampaikan. Selain itu pendidik juga melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap akhir pembelajaran pendidik akan mereview apa saja yang mereka lakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti; saat kegiatan berdo'a, berkata sopan, memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian guru akan memberikan penilaian kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan apa yang mereka lakukan.

2. Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas pendidik bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik tetapi lebih dari itu yakni membangun karakter peserta didik sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Masnur muslich berpendapat pendidikan juga merupakan proses internalisasi

budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab.

Demikian juga dengan SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan departemen agama dengan karakteristik pendidikan yang mengutamakan akhlakul karimah. Berbagai kegiatan ditekankan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan disamping juga keberhasilan prestasi akademiknya. Begitupun dengan SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak yang juga merupakan lembaga pendidikan yang bernuansa Islami dengan karakteristik pendidikan yang mengutamakan akhlakul karimah. Dengan visi berakhlak mulia dan berprestasi dengan misi pertamanya meyenggarakan pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, sangatlah pantas apabila Berbagai kegiatan ditekankan untuk menanamkan karakter peserta didik disamping juga keberhasilan prestasi akademiknya.

“Karakter merupakan khas seseorang dalam bertingkah laku dan yang tidak sama dengan orang lain. (W01/F2/a/1/27-02-2017). Elemen-elemen dari pembentukan karakter itu sendiri insting, refleksi, sifat-sifat karakter, kemauan.” (W01/F2/a/2/27-02-2017)

“Karakter adalah perbuatan yang telah menyatu pada diri seseorang” (W02/F2/a/1/1-3-2017)

“Elemen-elemen karakter salah satunya adalah Keinginan, yaitu sesuatu yang terarah untuk tujuan-tujuan tertentu” (W02/F2/a/2/1-3-2017)

Dari pernyataan diatas terlihat didukung oleh teori yang mengungkapkan bahwa karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *Kharax*, dalam bahasa inggris yaitu, “*charakter*” dan dari bahasa Indonesia “karakter”, Yunani “*Character*”. karakter adalah ciri

khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain.

“Pembelajaran akidah akhlak yang misi utamanya adalah pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran dengan materi dan metode-metode tertentu di dalam kelas, tetapi keteladanan seorang pendidik serta pembiasaan-pembiasaan untuk selalu berakhlak baik juga menjadi cara yang ampuh untuk keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik.” (W01/F2/a/3/27-02-2017)

Lanjutnya:

“Dan tujuannya itu sendiri adalah menjadikan peserta didik berakhlak mulia, bermoral dan rasa tanggungjawab dalam keluarga, masyarakat maupun di sekolah. W01/F2/a/4/27-02-2017. Sedangkan faktor pembentukan karakter itu dari faktor internal dan faktor eksternal.” (W01/F2/a/5/27-02-2017)

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan.

“pembentukan karakter merupakan upaya seseorang untuk menjadikan individu berkarakter, baik dari keluarga, sekolah atau dari diri sendiri” (W02/F2/a/3/1-3-2017).

“Tujuannya untuk membentuk siswa yang teladan dan bermoral” (W02/F2/a/4/1-3-2017)

“Faktor keluarga, faktor makanan, faktor pendidikan” (W02/F2/a/5/1-3-2017)

Ungkapan tersebut didukung dengan teori yang mengatakan bahwa karakter atau kepribadian seseorang hanya diukur dengan apa yang dia

lakukan berdasarkan tindakan sadarnya. Dengan demikian, yang harus kita perhatikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan sadar tersebut. Karakter tidak akan dapat berjalan tanpa adanya faktor didalamnya. Secara umum faktor-faktor tersebut terbagi dalam dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam pembentukan karakter adalah:

- a) Insting Biologis (dorongan biologis) seperti makan, minum dan hubungan biologis. Karakter seseorang sangat terlihat dari cara dia memenuhi kebutuhan atau instink biologis ini. Contohnya adalah sifat berlebihan dalam makan dan minum akan mendorong pelakunya sersifat rakus/ tamak.
- b) Kebutuhan psikologis seperti kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, penerimaan dan aktualisasi diri. Seperti orang yang berlebihan dalam memenuhi rasa aman akan melahirkan karakter penakut, orang yang berlebihan dalam memenuhi kebutuhan penghargaan akan melahirkan karakter sombong/angkuh dan lain-lain.
- c) Kebutuhan pemikiran, yaitu kumpulan informasi yang membentuk cara berfikir seseorang seperti isme, mitos, agama yang masuk ke dalam benak seseorang akan mempengaruhi cara berfikirnya yang selanjutnya mempengaruhi karakter dan perilakunya.

Sedangkan faktor eksternal dalam pembentukan karakter adalah:

1. Lingkungan Keluarga. Nilai-nilai yang berkembang dalam keluarga, kecenderungan-kecenderungan umum serta pola sikap kedua orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi perilaku dalam semua

tahap pertumbuhannya. Sikap otoritatif yang berlebihan akan menyebabkan anak menjadi minder dan tidak percaya diri.

2. Lingkungan Sosial. Demikian pula nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat dan membentuk piransi sistem sosial, ekonomi, dan politiknya serta mengarahkan perilaku umum mereka. Yang kemudian kita sebut dengan budaya. Anak yang tumbuh di tengah lingkungan masyarakat yang menghargai nilai waktu, biasanya akan menjadi disiplin.
3. Lingkungan pendidikan. Institusi pendidikan normal yang sekarang mengambil begitu banyak waktu pertumbuhan setiap orang, dan institusi pendidikan informal seperti media massa dan masjid, akan mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan nilai-nilai dan kecenderungan-kecenderungan yang berkembang dalam lingkungan tersebut. Orientasi pada sistematika dan akurasi pada pendidikan formal membuat orang bersikap hati-hati, teratur, dan jujur. Sementara nilai-nilai konsumerisme yang berkembang lewat media massa yang telah menjadi corong industri membuat orang menjadi konsumtif dan hedonis.

Dari uraian faktor-faktor di atas, telah jelas sekali bahwa memang dalam sebuah karakter tidak dapat tumbuh begitu saja, ada banyak faktor yang melatarbelakangi adanya pembentukan karakter tersebut. Faktor internal yakni yang berasal dari diri sendiri, misalnya cara makan, cara berfikir, dan lain-lain. Faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor

keluarga, faktor tambahan yang ikut membantu sebuah karakter anak terbentuk.

“Fungsi pembentukan karakter itu untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi individu yang berperilaku baik, tanggungjawab dan mengembangkan peserta didik lebih bermartabat.” (W01/F2/a/6/27-02-2017)

Lanjutnya:

“Sedangkan nilai-nilai karakter adalah suatu upaya untuk mengidentifikasi perkembangan karakter dari waktu ke waktu melalui identifikasi atau pengamatan terhadap perilaku keseharian anak. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi: perilakunya dengan diri sendiri, perilaku dan hubungannya dengan Allah SWT, keluarga, teman, alam.” (W01/F2/a/7/27-02-2017)

Dari pernyataan-pernyataan tersebut didukung oleh teori yang mengungkapkan bahwa secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar.

“Mata pelajaran Akidah Akhlak yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik.”

Lebih lanjut beliau menjelaskan

“Pembelajaran akidah akhlak yang misi utamanya adalah pembentukan karakter peserta didik bisa berhasil bukan hanya dengan pemberian pelajaran dengan materi dan metode-metode tertentu di dalam kelas, tetapi keteladanan seorang pendidik serta pembiasaan-pembiasaan untuk selalu berakhlak baik juga menjadi cara yang ampuh untuk keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik.”
(W01/F2/a/8/27-02-2017)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Mata pelajaran Akidah Akhlak salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak, juga merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan

dapat mengembangkan kemampuan memiliki akhlak dan perilaku yang luhur, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak tidak hanya dengan pemberian materi di dalam kelas saja tetapi juga bisa melalui keteladanan sikap serta kepribadian seorang pendidik, pengkondisian lingkungan sekolah serta pembiasaan untuk selalu berakhlakul karimah merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran akidah akhlak. Disamping itu pembiasaan budaya religius serta pembiasaan berperilaku baik yang dilakukan para peserta didik seperti: berjabat tangan ketika bertemu pendidik, mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah selesai pelajaran, dan selalu patuh pada peraturan sekolah merupakan hal-hal yang melengkapi keberhasilan penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik.

Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka

perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.

Penilaian karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Tujuan penilaian karakter adalah untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai yang telah dirumuskan sebagai standar minimal telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah serta dapat dihayati, diamalkan, diterapkan, dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian dilaksanakan pada setiap saat, baik di kelas maupun di luar kelas, dengan cara pengamatan dan pencatatan.

“Dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter melalui sistem *Boarding School* dilakukan dengan berbagai kegiatan dalam suatu proses pendidikan *pertama*, perencanaan pelaksanaan pembentukan karakter yang meliputi kegiatan rutinitas sekolah, kegiatan spontan serta metode yang digunakan dalam pembentukan karakter. *Kedua*, proses pelaksanaan pembentukan karakter dilakukan dengan merealisasikan program perencanaan seperti kegiatan rutinitas yang direalisasikan melalui kegiatan keagamaan, kegiatan ketertiban dan kegiatan pembelajaran. Kemudian kegiatan spontan yang diwujudkan dengan kegiatan siswa secara spontan seperti mengucapkan sapa, salam, terimah kasih dan sebagainya. Hal tersebut atas kerjasama dengan guru

akidah akhlak dan pihak sekolah juga menggunakan berbagai metode yang tepat untuk proses pembentukan karakter. Guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik melihat dari berbagai faktor terlebih dahulu. Faktor internal yakni yang berasal dari diri sendiri, misalnya cara makan, cara berfikir, dan lain-lain. Faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor keluarga, faktor tambahan yang ikut membantu sebuah karakter anak terbentuk. Oleh karena itu peran mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter tersebut sudah cukup baik dan bisa dikatakan efektif dan membantu para siswa menjadi siswa yang berkarakter. Hal ini tidak terlepas dari kerjasama pihak sekolah *Boarding School*, keluarga dan lingkungan.”

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelajaran akidah akhlak siswa mengalami banyak perubahan akhlak atau karakter yang lebih baik.

1. Temuan pertama tentang Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak adalah sebagai berikut.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar lebih mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT, serta merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam pengamalan dan pembiasaan.

Didalam setiap pelaksanaan pembelajaran, seorang pendidik harus memiliki langkah langkah yang terencana dan terstruktur dengan rapi agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. pendidik juga harus mengkonsep

langkah-langkah pembelajaran mulai dari awal sebelum memasuki kelas, mulai dari persiapan, materi apa yang akan disampaikan, metode apa saja yang akan digunakan dan juga bagaimana bentuk evaluasinya. Adapun nilai karakter yang tertanam pada diri siswa melalui pembelajaran akidah akhlak dalam sistem *boarding school* ialah:

- 1) Adanya pengaplikasian terhadap materi pembelajaran Akidah Akhlak
- 2) Adanya perubahan sikap positif pada siswa, terhadap metode pembelajaran Akidah Akhlak
- 3) Siswa dapat mengetahui mana sikap tepuji dan mana sikap tercela dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.
- 4) Nilai religius ditunjukkan dengan siswa rajin beribadah dan selalu mendoakan orang tua.
- 5) Nilai kejujuran yang ditunjukkan dengan kejujuran dalam mengerjakan tugas dan ujian.
- 6) Nilai disiplin yang dapat dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mengerjakan shalat, mengambil makan siang, berangkat sekolah dan sebagainya.
- 7) Nilai kemandirian yang terwujud dengan keyakinan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai kemampuannya.
- 8) Nilai bersahabat dan komunikasi yang ditunjukkan dengan sikap siswa saling membantu dan menolong, sopan santun, dan berbuat baik.
- 9) Nilai peduli lingkungan yang terwujud dengan kegiatan siswa dalam menjaga kebersihan sekolah dan kelas, membuang sampah pada tempatnya dan piket kelas.

- 10) Nilai tanggung jawab yang di tunjukan dengan sikap siswa dalam mempertanggung jawabkan semua kesalahan yang dilakukan.

Tujuan pembelajaran dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:

- 2) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 3) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah:

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Tanya Jawab
- 3) Metode Diskusi
- 4) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)
- 5) *Metode* Suri Tauladan

Dalam meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran Akidah akhlak di SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak, guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan dibahas serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dan sekolah.

Penggunaan metode juga divariasikan dengan metode-metode lain yang mampu menggalakkan pembelajaran dan membuat peserta didik fokus dengan pembelajaran akidah akhlak yang sedang berlangsung.

Di SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak setelah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan metode cerita dilakukan, pendidik mengadakan evaluasi (penilaian) yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana mereka mengetahui dan memahami isi cerita yang disampaikan antara lain melalui ulangan lisan maupun ulangan tulis, ulangan lisan untuk mengetahui kemampuan verbalistik siswa untuk mengungkapkan pemahaman tentang materi akidah akhlak yang dipelajari dan ulangan tulis yang menekankan pada kemampuan siswa untuk melatih dan memaparkan ide, gagasan, dan pengetahuan siswa dalam bentuk tulisan.

Selain itu pendidik juga melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap akhir pembelajaran pendidik akan mereview apa saja yang mereka lakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti; saat kegiatan berdoa, berkata sopan, memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian guru akan memberikan penilaian kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan apa yang mereka lakukan.

2. Temuan kedua Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak

pembentukan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan.

Secara umum faktor-faktor tersebut terbagi dalam dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal meliputi: insting biologis, kebutuhan psikologis, kebutuhan pemikiran
- 2) Faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan

Dari uraian faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa memang dalam sebuah karakter tidak dapat tumbuh begitu saja, ada banyak faktor yang melatarbelakangi adanya pembentukan karakter tersebut. Faktor internal yakni yang berasal dari diri sendiri, misalnya cara makan, cara berfikir, dan lain-lain. Faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor keluarga, faktor tambahan yang ikut membantu sebuah karakter anak terbentuk.

Mata pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik

sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan memiliki akhlak dan perilaku yang luhur, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak tidak hanya dengan pemberian materi di dalam kelas saja tetapi juga bisa melalui keteladanan sikap serta kepribadian seorang pendidik, pengkondisian lingkungan sekolah serta pembiasaan untuk selalu berakhlakul karimah merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran akidah akhlak. Disamping itu pembiasaan budaya religius serta pembiasaan berperilaku baik yang dilakukan para peserta didik seperti: berjabat tangan ketika bertemu pendidik, mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah selesai pelajaran, dan selalu patuh pada peraturan sekolah merupakan hal-hal yang melengkapi keberhasilan penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik.

Mata pelajaran Akidah Akhlak yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik dan juga merupakan mata pelajaran yang membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik.

Pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak yang misi utamanya adalah pembentukan karakter peserta didik bisa berhasil bukan hanya dengan pemberian pelajaran dengan materi dan metode-metode tertentu di dalam kelas, tetapi keteladanan seorang pendidik serta pembiasaan-pembiasaan untuk selalu berakhlak baik juga menjadi cara yang ampuh untuk keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik.

Dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter melalui sistem *Boarding School* dilakukan dengan berbagai kegiatan dalam suatu proses pendidikan *pertama*, perencanaan pelaksanaan pembentukan karakter yang meliputi kegiatan rutinitas sekolah, kegiatan spontan serta metode yang digunakan dalam pembentukan karakter. *Kedua*, proses pelaksanaan pembentukan karakter dilakukan dengan merealisasikan program perencanaan seperti kegiatan rutinitas yang direalisasikan melalui kegiatan keagamaan, kegiatan ketertiban dan kegiatan pembelajaran. Kemudian kegiatan spontan yang diwujudkan dengan kegiatan siswa secara spontan seperti mengucapkan sapa, salam, terimah kasih dan sebagainya. Hal tersebut atas kerjasama dengan guru akidah akhlak dan pihak sekolah juga menggunakan berbagai metode yang tepat untuk proses pembentukan karakter. Guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik melihat dari berbagai faktor terlebih dahulu. Faktor internal yakni yang berasal dari diri sendiri, misalnya cara makan, cara berfikir, dan lain-lain. Faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor keluarga, faktor tambahan yang ikut membantu sebuah karakter anak terbentuk. Oleh

karena itu peran mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter tersebut sudah cukup baik dan bisa dikatakan efektif dan membantu para siswa menjadi siswa yang berkarakter. Hal ini tidak terlepas dari kerjasama pihak sekolah *Boarding School*, keluarga dan lingkungan.

Jadi ada relevansi antara teori dengan kehidupan nyata bahwa melalui pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak mampu membentuk karakter peserta didik khususnya karakter religius pada siswa kelas di SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak. Dengan demikian pelajaran akidah akhlak menghasilkan pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik, melalui evaluasi yang telah dilakukan oleh pendidik serta dari hasil wawancara maupun hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan dengan metode yang sesuai dengan materi yang dibahas serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, antara lain 1) nilai kerukunan yang tercermin dari perilaku peserta didik yang cenderung saling menghargai sesama teman, tidak suka bertengkar dan menghormati guru 2) Nilai keimanan dan ketakwaan yang tercermin dari semakin mudahnya peserta didik untuk diajak pada kegiatan keagamaan serta budaya religius yang ada di sekolah 3) dan siswa yang penuh dengan kegiatan juga dapat memanfaatkan waktu yang sudah terjadwal. Hal tersebut merupakan hasil dari salah satu pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak yang telah diajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan juga antara siswa dengan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, tidak sesederhana dengan cara penyampaiannya, karena fungsi dan peran pendidikan aqidah sampai pada menumbuh kembangkan keimanan kepada Allah SWT untuk melahirkan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga dapat beribadah karena iman dan taqwa yang mereka miliki. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan beberapa aspek dalam tahap pelaksanaan ini, agar pembelajaran aqidah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah, yang apabila salah satu dari tiga tahap ini ada yang tidak terpenuhi maka tidak dapat dikatakan sebagai pelaksanaan pembelajaran yang baik yaitu:

- a. Kegiatan awal atau apersepsi

Yaitu tahap yang ditempuh oleh seorang guru pada saat mengawali pembelajaran, misalnya guru mengabsen siswa, menanyakan kesehatan mereka, tidak lupa bertanya untuk materi pelajaran yang telah lalu.

b. Kegiatan inti

Yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, pokok-pokok materi sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menekankan terhadap fokus tujuan yang telah ditetapkan.

c. Kegiatan akhir

Yaitu seorang guru berusaha untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diterangkan dalam kegiatan inti yakni dengan melakukan evaluasi.

2. Hasil Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak menunjukkan bahwa peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan dengan metode yang sesuai dengan materi yang dibahas serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, antara lain 1) nilai kerukunan yang tercermin dari perilaku peserta didik yang cenderung saling menghargai sesama teman, tidak suka bertengkar dan menghormati guru 2) Nilai keimanan dan ketakwaan yang tercermin dari semakin mudahnya peserta didik untuk diajak pada kegiatan keagamaan serta budaya religius yang ada di sekolah 3) dan siswa yang penuh dengan kegiatan juga dapat memanfaatkan waktu yang sudah terjadwal, dan menerapkan sikap tanggung jawab, nilai kemandirian, toleransi, religious, dan disiplin.

B. Implikasi

Dalam penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Seputih Banyak maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap terpuji yaitu ber-tauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnudzhon, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, dan produktif dapat dikembangkan oleh siswa
2. Dalam proses pembentukan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak dalam sistem *Boarding School* dapat terealisasi melalui kegiatan keagamaan, kegiatan ketertiban dan kegiatan pembelajaran.
3. Siswa *Boarding School* yang penuh dengan kegiatan dapat memanfaatkan waktu yang sudah terjadwal, hal tersebut merupakan hasil dari salah satu pembelajaran akidah akhlak yang telah diajarkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis kemukakan diatas, maka peneliti memberi saran yang diharapkan dapat berguna bagi SMP Muhammadiyah *Boarding School* Seputih Banyak adalah:

1. Kepala Sekolah sebaiknya sering menjalin komunikasi yang baik dengan semua dewan guru dan karyawan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Guru senantiasa meningkatkan perkembangan peserta didik dalam disiplin beribadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak

3. Pendidikan akidah akhlak sebaiknya diberikan kepada anak mulai sejak dini, dengan membiasakan kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang diwajibkan maupun sunah dan menghindarkan siswa dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama.
4. Hendaknya meneladani pendidik di madrasah dan orang tua di rumah dengan perbuatan yang baik karena pendidik dan orang tua mengharapkan anak menjadi anak yang berbakti dan memiliki karakter yang baik (kuat-Positif).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan "Visi, Misi dan Aksi"*
Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Alwan Khoiri Dkk, *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik, 2005.
- Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. ke-1 Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Arruz Media, 2010.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Al-Hikmah, 2008.
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* Bandung: Rosda karya, 2013.
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1982.
- Hujair Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safria Insania Press, 2003.

- Iqbal Abu Muhammad, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Malang: Jaya Star Nine, 2013.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi GURU Inspiratif, kreatif dan inovatif* Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam* (edisi terjemahan), Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang 1978.
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, 1990.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Program Pascasarjana (PPs) STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Tesis*, Metro: Program Pascasarjana STAIN Jurai Siwo Metro Edisi Revisi, 2015.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islaim*, Jakarta: Kalam Mulia
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Suryono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2013.

- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaih, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. ke-1 Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Ilmu Kalam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011.
- , *Pengantar Study Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011.
- Toto Adidarmo dan Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam: akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI* Semarang: Karya Toha Putra, 2009.
- Thomas Lickona, *Character Matters*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Winarno Surachmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: C.V. Jemmars, 1965.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2006.
- Zainuddin Ali, *Pendidikan agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksaran, 2007.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.



RIWAYAT HIDUP

Safetia Yulian dilahirkan pada tanggal 14 Juli 1993 di Notoharjo (Trimurjo). Putri pertama dari 4 bersaudara dan adik pertama bernama Fitria Mega Aqsari, adik kedua bernama Selvi Tri Astuti, adik ketiga bernama Widia Novitasari. Buah hati pasangan Ayahanda Suharto dan Ibunda Sujinah.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) 05 Bumi Nabung Iilir, lulus pada tahun 2005. Kemudian Madrasah Tsanawiyah(MTs) 05 tahun 2008. Pada tahun 2011 Penulis lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Rumbia. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke Universitas Muhammadiyah Metro Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan lulus pada tahun 2015. Selama kuliah, Penulis mengikuti Organisasi Korp Muballigh Mahasiswa Muhammadiyah (KM3) dari tahun 2012-2014, Persatuan Mahasiswa dan Pemuda (PERSADA) di Lampung, HBB Community. Penulis sedang menekuni sebagai guru di SMP Muhammdiyah 01 Seputih Banyak, Lampung Tengah mulai tahun 2015 - sekarang. Setelah lulus S 1, Penulis melanjutkan studi pada Program Pascasarjana IAIN Metro mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2015 - sekarang.

Lampiran 1

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU
AKIDAH AKHLAK**

Informan : Informan No 01. Bapak Qomarudin, S.S
 Hari : Senin
 Tanggal : 27 Februari 2017
 Waktu : 09.30 WIB s.d selesai
 Tempat : Ruang Guru

o	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan	Deskripsi
	Akidah Akhlik	a. Pengertian pembelajaran akidah akhlak	Menurut pemahaman Bapak, apa yang diketahui tentang pembelajaran akidah akhlak?	W01/F1/a/1 /27-02-2017 Suatu perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas dan mengarahkan peserta didik untuk lebih mengenal Allah SWT
		b. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak	W01/F1/a/2 /27-02-2017 Di dalam kegiatan Pembelajaran

			<p>disekolah ini?</p>	<p>Akidah Akhlak di SMP Muahammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak ini, selaku pendidik mengampu mata pelajaran akidah akhlak saya mengkonsep langkah-langkah pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan kurikulum yang ada, sehingga dengan konsep yang sudah matang akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas pula, langkah-langkah pembelajaran itu antara lain mulai dari persiapan, kemudian pelaksanaan pembelajaran serta tidak lupa kita harus</p>
--	--	--	-----------------------	---

				mengevaluasi pembelajaran akidah akhlak ini apakah sudah berhasil apa belum.
		c. Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak	Menurut Bapak, apa saja yang menjadi ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak ?	W01/F1/a/3 /27-02-2017 Aspek akidah, aspek akhlak terpuji, aspek akhlak tercela
		d. Tujuan pembelajaran akidah akhlak	Apa tujuan dari pembelajaran akidah akhlak?	W01/F1/a/4 /27-02-2017 Menjadikan peserta didik memiliki budi pekerti, tingkah laku dan adat istiadat yang baik sesuai ajaran Islam serta menjadikan peserta didik berakhlak mulia dan terhindar dari perbuatan tercela
		e. Dasar mata pelajaran	Apa yang menjadi dasar mata	W01/F1/a/5 /27-02-2017 Al-Quran

		akidah akhlak	pelajaran akidah akhlak?	dan Hadits
		f. Nilai-nilai Pembelajaran Akidah Akhlak	Nilai-nilai pembelajaran akidah akhlak apa saja yang dapat dikembangkan di sekolah ini?	W01/F1/a/6 /27-02-2017 Sopan santun, tanggung jawab, sikap peduli, disiplin, ramah tamah, menebar salam, tekun
		g. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak?	W01/F1/a/7 /27-02-2017 Dalam kegiatan pembelajaran disini menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi maupun situasi dan kondisi peserta didik. Metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, keteladanan

	Pembentukan Karakter	a. Pengertian karakter	Menurut Bapak, apa pengertian karakter?	W01/F2/a/1 /27-02-2017 Khas seseorang dalam bertingkah laku dan tidak sama dengan orang lain
		b. Elemen-elemen karakter	Apa yang bapak ketahui tentang elemen-elemen karakter?	W01/F2/a/2 /27-02-2017 Insting, refleksi, sifat-sifat karakter, kemauan
		c. Pembentukan karakter	Menurut bapak apa yang dimaksud dengan pembentukan karakter?	W01/F2/a/3 /27-02-2017 Pembelajaran akidah akhlak yang misi utamanya adalah pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran dengan materi dan metode-metode tertentu di dalam kelas, tetapi keteladanan seorang pendidik serta pembiasaan-pembiasaan untuk selalu berakhlak baik juga menjadi

				cara yang ampuh untuk keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik
		d. Tujuan pembentukan karakter	Apa tujuan pembentukan karakter?	W01/F2/a/4 /27-02-2017 Menjadikan peserta didik berakhlak mulia, bermoral dan rasa tanggungjawab dalam keluarga, masyarakat maupun di sekolah
		e. Faktor-faktor pembentukan karakter	Faktor apa saja dalam pembentukan karakter?	W01/F2/a/5 /27-02-2017 Faktor internal dan faktor eksternal
		f. Fungsi pembentukan karakter	Apa fungsi pembentukan karakter?	W01/F2/a/6 /27-02-2017 Mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi individu yang berperilaku baik, tanggungjawab dan mengembangkan

				peserta didik lebih bermartabat
		g. Nilai-nilai karakter	Apa saja nilai-nilai karakter?	W01/F2/a/7 /27-02-2017 Suatu upaya untuk mengidentifikasi perkembangan karakter dari waktu ke waktu melalui identifikasi atau pengamatan terhadap perilaku keseharian anak. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi: perilakunya dengan diri sendiri, perilaku dan hubungannya dengan Allah SWT, keluarga, teman, alam
		h. Pembentukan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak	Menurut bapak, bagaimana membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak?	W01/F2/a/8 /27-02-2017 Mata pelajaran Akidah Akhlak yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media

				<p>untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik.</p> <p>Pembelajaran akidah akhlak yang misi utamanya adalah pembentukan karakter peserta didik bisa berhasil bukan hanya dengan pemberian pelajaran dengan materi dan metode-metode tertentu di</p>
--	--	--	--	--

				<p>dalam kelas, tetapi keteladanan seorang pendidik serta pembiasaan-pembiasaan untuk selalu berakhlak baik juga menjadi cara yang ampuh untuk keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik.</p>
--	--	--	--	--

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Informan No 02. Ikhwan Ramadhani
 Hari : Rabu
 Tanggal : 01 Maret 2017
 Waktu : WIB s.d selesai
 Tempat : Ruang Kelas

o	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan	Deskripsi
	Akidah Akhlik	a. Pengertian pembelajaran akidah akhlak	Menurut pemahaman Dani, apa yang diketahui tentang pembelajaran akidah akhlak?	W02/F1/a/1/1-3-2017 Salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam dan menjadikan siswa untuk mengimani Allah SWT
		b. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dikelas ini?	W02/F1/a/2/1-3-2017 Dikelas ini pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sudah berjalan dengan baik, guru sudah mempersiapkan materinya sehingga dapat menyampaikan

				dengan baik. Guru juga menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan, jadi kami tidak bosan
		c. Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak	Menurut Dani, apa saja yang menjadi ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak ?	W02/F1/a/3/1-3-2017 Ruang lingkungnya membahas tentang Allah, Nabi dan Rasul, kitab Allah, malaikat, jin, iblis, surga dan neraka
		d. Tujuan pembelajaran akidah akhlak	Apa tujuan dari pembelajaran akidah akhlak?	W02/F1/a/4/1-3-2017 Menjadikan siswa berperilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela serta tanggungjawab dalam segala hal

		e. Dasar mata pelajaran akidah akhlak	Apa yang menjadi dasar mata pelajaran akidah akhlak?	W02/F1/a/ 5/1-3-2017 Al-Quran dan sunnah
		f. Nilai-nilai Pembelajaran Akidah Akhlak	Nilai-nilai pembelajaran akidah akhlak apa saja yang dapat dikembangkan di sekolah ini?	W02/F1/a/ 6/1-3-2017 Toleransi, kesopanan, tanggungjawab, ramah tamah
		g. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak?	W02/F1/a/ 7/1-3-2017 Metode diskusi, tanya jawab, ceramah dan keteladanan
	Pembentukan Karakter	a. Pengertian karakter	Menurut Dani, apa pengertian karakter?	W02/F2/a/ 1/1-3-2017 Karakter adalah perbuatan yang telah menyatu pada diri seseorang
		b. Elemen-elemen karakter	Apa yang Dani ketahui tentang elemen-elemen karakter?	W02/F2/a/ 2/1-3-2017 Elemen-elemen karakter salah satunya adalah Keinginan,

				yaitu sesuatu yang terarah untuk tujuan-tujuan tertentu
		c. Pembentukan karakter	Menurut Dani apa yang dimaksud dengan pembentukan karakter?	W02/F2/a/3/1-3-2017 Pembentukan karakter merupakan upaya seseorang untuk menjadikan individu berkarakter, baik dari keluarga, sekolah atau dari diri sendiri
		d. Tujuan pembentukan karakter	Apa tujuan pembentukan karakter?	W02/F2/a/4/1-3-2017 Tujuannya untuk membentuk siswa yang teladan dan bermoral
		e. Faktor-faktor pembentukan karakter	Faktor apa saja dalam pembentukan karakter?	W02/F2/a/5/1-3-2017 Faktor keluarga, faktor makanan, faktor pendidikan
		f. Fungsi pembentukan karakter	Apa fungsi pembentukan	W02/F2/a/6/1-3-2017 Berfungsi

			karakter?	untuk menjadikan seseorang lebih bertanggungjawab, bermoral dan budaya bangsa
		g. Nilai-nilai karakter	Apa saja nilai-nilai karakter?	W02/F2/a/7/1-3-2017 Tentang kejujuran, kedisiplinan, rasa syukur, hemat, mandiri, sabar, rasa hormat, rajin, ramah dan menghargai waktu

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

Observer/Pengamat : Safetia Yulian
 Objek yang diamati : Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik
 Tempat : SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Lampung Tengah
 Tanggal : 04 Maret 2017

Berikan tanda cek list (✓) pada kolom dibawah ini yang sesuai dengan keadaan di lapangan

No	Macam Observasi	Aspek yang diobservasi	Kondisi		Deskripsi
			aik	uruk	
	Fisik	Lingkungan dan Fasilitas			
		a. Keadaan Sekolah		✓	OB.01/F1/a/1/4-3-2017 Keadaan sekolah masih ada pembangunan yaitu penambahan ruang kelas dan asrama, sehingga kondisinya belum baik
		b. Fasilitas dan Sarana		✓	OB.01/F1/a/2/4-3-2017 Fasilitas di sekolah kurang mendukung seperti LCD hanya 1 dan buku yang berkaitan

					dengan budaya masih minim.
		Data Potensi			
		a. Penghargaan	✓		OB.01/F1/a/3/4-3-2017 Penghargaan yang diperoleh cukup memadai
	No	Kebiasaan dan Tingkah Laku			
	n Fisik	a. Kebiasaan Bergaul	✓		OB.01/F1/a/4/4-3-2017 Peserta didik dapat bergaul dengan baik dengan teman ataupun dengan tenaga pendidik yang ada disekolah
		b. Kebiasaan Belajar di Dalam dan di Luar Kelas	✓		OB.01/F1/a/5/4-3-2017 Peserta didik tidak hanya belajar di kelas saja akan tetapi belajar di luar kelas juga berjalan efektif

					dengan adanya kontrak belajar yang telah guru sampaikan ke siswa
		c. Kebiasaan Beragama		✓	OB.01/F1/a/6/4-3-2017 Karena disekolah tersebut sistem <i>boarding school</i> jadi kebiasaan beragama siswa sangat diperhatikan, setiap jam istirahat siswa sudah terbiasa untuk sholat dhuha, sedangkan diwaktu malam mereka melaksanakan shalat tahajud
		d. Kehidupan Berbudaya		✓	OB.01/F1/a/7/4-3-2017 Siswa dapat hidup sesuai dengan budayanya dan dapat mengembangkan

				budaya yang ada.
		Catatan Sekolah		
		a. Toleransi	✓	OB.01/F1/ a/8/4-3-2017 Siswa dapat menghargai orang lain yang tidak sesuai dengan dirinya sendiri dalam berpendapat
		b. Tenggangrasa	✓	OB.01/F1/ a/9/4-3-2017 Siswa dapat menghormati, menghargai dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain



Gambar 2. SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Lampung Tengah



Gambar 3. Ruang Guru SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak



Gambar 6. Siswi Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Boarding School
Seputih Banyak



Gambar 7. Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Boarding School
Seputih Banyak



Gambar 8. Kajian



Gambar 9. Belajar Akidah Akhlak di Masjid



Gambar 10. Belajar akidah akhlak dengan metode ceramah



Gambar 11. Belajar akidah akhlak dengan metode diskusi



Gambar 12. Belajar akidah akhlak dengan metode diskusi



Gambar 13. Saat mengerjakan tugas akidah akhlak dengan diskusi



Gambar 14. Praktik mengkafani jenazah di Masjid



Gambar 15. Praktik mengkafani jenazah di Masjid



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-118/In.28/PPs/HM.01/02/2017
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
SMP Muhammadiyah 01 Boarding School
Seputih Banyak Lampung Tengah
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : B-117/In.28/PPs/PP.00.9/02/2017, tanggal **24**

Februari 2017 atas nama saudara:

Nama : **Safetia Yulian**
NIM : **1505051**
Semester : **IV (Empat)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey di SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Lampung Tengah untuk penyelesaian TESIS dengan judul "**Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Lampung Tengah.**"

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





معهد الأمين التربية الإسلامية
PONDOK PESANTREN AL-AMIN
SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH

Jl. AR. Fakhruddin No.02, Tanjung Harapan, Seputih Banyak, Lampung Tengah 34156

Nomor : 58/PP/AL-AMIN/VII/2017 Seputih Banyak, 24 Februari 2017 M
Lamp. : - 27 Jumadil Akhir 1438 H
Perihal : BALASAN IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Kepada Ykh:

Direktur Program Pasca Sarjana (PPS)
Institut Agama Islam Negeri Metro
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Berdasarkan surat Nomor : B-18/In.28/PPs/HM.01/02/2017, tanggal 24 febuari 2017 tentang izin pra survey / research, maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Safetia Yulian
NIM : 1505051
Semester : IV (Empat)

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian pada sekolah kami untuk penyelesaian TESIS dengan judul "**Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Lampung Tengah**".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh



Al-Amin Muhammadiyah
Seputih Banyak
UST. AHMAD SYAHID
NBM. 1102785



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH 1 SEPUTIH BANYAK
STATUS : TERAKREDITASI
NSS/NPSN : 202120206028/10801864

Alamat : Jl. KH. A Dahlan No. 2 Tanjung Harapan Kec. Seputih Banyak Lampung Tengah

Nomor : 014 / Surv / IV.A/4/2017
Lampiran :
Perihal : Ijin Pra Survey

Kepada
Yth, Direktur IAIN Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Menanggapi Surat Ditrektur Institut Agama Islam Negeri Metro No. B-117/In.28/PPs/HM.01/02/2017 Tanggal 24 Februari 2017 , dengan ini kami tidak keberatan menerima mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro yang bernama :

Nama : SAFETIA YULIAN
NPM : 1505051
Program : Pascasarjana (PPS)

Untuk melakukan kegiatan Pra Survey di SMP Muhammadiyah 1 Boarding School Seputih Banyak Kab. Lampung Tengah untuk penyelesaian TESIS dengan Judul “ **Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pda Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Boarding school Seputih Banyak Lampung Tengah**”.

Demikian Ijin Prasurey ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.



Seputih Banyak, 2 Maret 2017
Kepala Sekolah,

[Signature]
SUNARTO, S.Pd
NBM. 648 432



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki hajar Dewantara 15A IringMulyo 34111 Telp.(0725) 41507, Fax (0725) 447296

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Safetia Yulian
NIM : 1505051

Jurusan : Tarbiyah
Semester/Tahun : IV /2017

No.	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 8/2017 /2	✓	<ul style="list-style-type: none">- Halaman 1 : supaya dibuat foot Note, karena mengutip Undang-Undang.- Halaman 2 : fakta diperoleh dari mana. sebutkan sumbernya : bisa dari observasi atau wawancara, jangan dilewatkan.- Teori = yg sudah luas diperbayah lagi, karena ini penelitian kualitatif	

**Ketua Pogram Studi
Pendidikan Agama Islam**

Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag, MA
NIP. 19730321 200312 1 002

Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

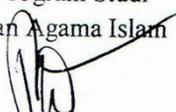
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : **Ssafetia Yulian**
NIM : 1505051
Program Studi : PAI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	8/2017 /6	✓	Penulisan foot Note masih banyak yg harus diperbaiki lagi sama halnya penulisan judul. - lengkapi surat keterangan telah melakukan riset	

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Khoirurrijal, S.Ag., M.A
NIP. 19730321 200312 1 002

pembimbing I


Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

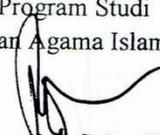
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

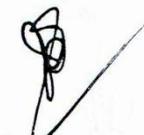
Nama Mahasiswa : **Ssafetia Yulian**
NIM : 1505051
Program Studi : PAI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	9/6 2017	✓	- Ace Bab I - V	

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Khoirurriyal, S.Ag.,M.A
NIP. 19730321 200312 1 002

pembimbing I


Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki hajar Dewantara 15A IringMulyo 34111Telp.(0725) 41507, Fax (0725) 447296

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Safetia Yulian
NIM : 1505051

Jurusan : Tarbiyah
Semester/Tahun : IV/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	3/2017 2	✓	a). Latar belakang masalah disesuaikan dengan judul. b) Metode wawancara disesuaikan dengan indikator penelitian. c). Rumusan masalah disesuaikan dengan latar belakang masalah. d) Tujuan penelitian disesuaikan dengan masalah	

Ketua Pogram Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag., MA
NIP. 19730321 200312 1 002

Pembimbing II

Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag., MA
NIP. 19730321 200312 1 002



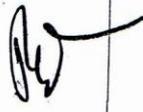
KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki hajar Dewantara 15A IringMulyo 34111 Telp.(0725) 41507, Fax (0725) 447296

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Safetia Yulian
NIM : 1505051

Jurusan : Tarbiyah
Semester/Tahun : IV/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	6/2017 2	✓	e) Penulisan me- rujuk ke buku pedoman penu- lisan Tesis. Acc bab I - III, konsultasikan ke Pembimbing I	 

Ketua Pogram Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag., MA
NIP. 19730321 200312 1 002

Pembimbing II

Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag., MA
NIP. 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon: (0725) 41507; Faksimil: (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : **Safetia Yulian**
NIM : 1505051
Program Studi : PAI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	5/2017 /5	✓	Perbaiki bab IV - V : a) Setiap Tabel diberi penje- lasan di bawahnya. b) Penulisan Tabel jangan melebihi batas margin. c) Pembahasan diperdalam	

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Khoirurrijal, S.Ag., M.A
NIP. 19730321 200312 1 002

pembimbing II

Dr. Khoirurrijal, S.Ag., M.A
NIP. 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : **Safetia Yulian**
NIM : 1505051
Program Studi : PAI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	7/2017 16	✓	Acc bab IV-V, konsultasikan ke Pembimbing I	

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Khoirurrijal, S.Ag., M.A
NIP. 19730321 200312 1 002

pembimbing II

Dr. Khoirurrijal, m S.Ag. M.A
NIP. 19730321 200312 1 002